

SKRIPSI

**WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM
MEWUJUDKAN GERAKAN HIJRAH
GRUP REMAJA HIJRAH**



OLEH :

ALAMSYAH RUSDI

NIM . 2120203870230026

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025 M/ 1446 H

SKRIPSI

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEWUJUDKAN GERAKAN HIJRAH GRUP REMAJA HIJRAH



OLEH :

ALAMSYAH RUSDI

NIM . 2120203870230026

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE

2025 M/ 1446 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Whatsapp Sebagai Media Dakwah Dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah Grup Remaja Hijrah
Nama Mahasiswa : Alamsyah Rusdi
NIM : 2120203870230026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
No B-2050/In. 39./FUAD.03/PP.00.9/07/2024

Pembimbing : Muh.Taufiq Syam, M.Sos (.....)
NIP : 19881224201903008

Disetujui Oleh:

: Muh.Taufiq Syam, M.Sos (.....)
: 19881224201903008

Mengetahui:



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi	: Whatsapp Sebagai Media Dakwah Dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah Grup Remaja Hijrah
Nama Mahasiswa	: Alamsyah Rusdi
NIM	: 2120203870230026
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Fakultas	: Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing	: Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah No B-2050/ln. 39./FUAD.03/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan	: 08 Juli 2025

Disahkan oleh Komisi Penguji

Muh. Taufiq Syam, M.Sos

(Ketua)

(.....)

Dr. Nurhikmah, M.Sos.I

(Anggota)

(.....)

Agung Sutrisno, M.M

(Anggota)

(.....)



Mengetahui:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَ الصَّلَاةُ وَ السَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ وَ عَلَى أَهْلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur ke hadirat Allah swt. yang telah memberikan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang tulus kepada kedua orang tua tercinta bapak Rusdi dan ibunda Murni, atas setiap tetes keringat dalam setiap Langkah pengorbanan dan kerja keras yang dilakukan untuk memberikan yang terbaik kepada penulis, mengusahakan segala kebutuhan penulis, mendidik, membimbing, dan selalu memberikan kasih sayang yang tulus, motivasi, serta dukungan dan mendoakan penulis dalam keadaan apapun agar penulis mampu bertahan untuk melangkah setapak demi setapak dalam meraih mimpi di masa depan. Juga saudari penulis, Agustina Rusdi, S.Ak dan Nur Afni Aghata Rusdi, Terimah kasih untuk selalu berada di sisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Bapak, mama, kakak, Adik, Terima kasih karena selalu menjadi Pelabuhan paling tenang di tengah badai yang sering tidak kumengerti, tidak ada tinta yang cukup untuk menulis jasa kalian.

Penulis selama ini telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Muh.Taufiq Syam, M.Sos selaku Pembimbing Skripsi atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. A. Nurkidam, M.Hum. selaku dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah bekerja keras dalam menciptkan suasana pendidikan yang baik kepada mahasiswa.
3. Muh.Taufiq Syam, M.Sos. selaku ketua program studi Manajemen Dakwah beliau telah banyak memberikan dorongan, arahan, serta bantuan yang sangat berarti bagi penulis. Dukungan yang diberikan, baik secara akademik maupun moral, sangat membantu dalam menjalani proses perkuliahan dan menyelesaikan tugas akhir ini dengan lebih baik. penulis merasa beruntung memiliki sosok pemimpin yang peduli dan selalu terbuka dalam membimbing mahasiswanya.
4. Dr. Nurhikmah, M.Sos.I. selaku dosen pembimbing akademik, atas bimbingan, arahan, dan dukungannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap dosen fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada mahasiswa.
6. Jajaran staf administrasi fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah banyak bekerjasama serta bekerja keras dalam memberikan bantuan dan informasinya kepada mahasiswa untuk menyelesaikan skripnya.
7. Kepada Kepala Perpustakaan IAIN Parepare, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan pelayanan yang telah diberikan

- selama proses penyusunan penelitian ini. Ketersediaan referensi yang relevan dan kemudahan akses terhadap berbagai sumber literatur sangat membantu penulis dalam mengembangkan dan memperdalam isi penelitian sesuai dengan topik yang diangkat. Dukungan dari pihak perpustakaan menjadi salah satu faktor penting yang menunjang kelancaran penulisan ini hingga dapat diselesaikan dengan baik.
8. Untuk Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Manajemen Dakwah angkatan 2021, serta teman-teman seperjuangan KKN IAIN Parepare Posko 43 desa tangan baru, yang telah memberikan dukungan dan kebersamaan selama masa perkuliahan.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada Semua pihak yang tidak sempat disebutkan satu per satu, atas doa, dukungan, dan motivasi yang telah diberikan kepada penulis.

Akhirnya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun berbagai hambatan dan ketegangan telah dilewati dengan baik karna selalu ada dukungan dan motivasi yang tak terhingga dari berbagai pihak. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis dengan sangat terbuka dan lapang dada mengharapkan adanya saran konstruktif dan membangun dari berbagai pihak guna kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 15 Mei 2025



Alamsyah Rusdi
NIM. 2120203870230026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa Yang Bertanda Tangan Dibawah Ini :

Nama : Alamsyah Rusdi
Nim : 2120203870230026
Tempat/Tggl.Lahir : Data, 25 Mei 2003
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Whatsapp sebagai media dakwah dalam mewujukan gerakan hijrah grup remaja hijrah

Dengan penuh kesadaran dan kejujuran, saya menyatakan bahwa seluruh isi dalam skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini mengandung unsur duplikasi, tiruan, plagiat, atau ternyata dibuat oleh pihak lain baik sebagian maupun keseluruhan maka saya bersedia menerima segala konsekuensi yang berlaku, termasuk pembatalan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Parepare, 15 Mei 2025


Alamsyah Rusdi
NIM. 2120203870230026

ABSTRAK

Alamsyah Rusdi *Whatsapp sebagai media dakwah dalam mewujudkan gerakan hijrah grup remaja hijrah* (dibimbing oleh Muh.Taufiq Syam, M.Sos)

WhatsApp berperan sebagai media dakwah yang efektif dalam mendukung gerakan hijrah remaja melalui grup seperti "Grup Remaja Hijrah". Meski memudahkan penyebaran pesan agama, tetapi ada tantangan terkait penyampaian informasi yang benar dan risiko penyebaran paham radikal. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang sesuai dengan ajaran Islam moderat. Untuk menjaga kenyamanan, diterapkan sejumlah aturan seperti batasan mengirim pesan kepada anggota sebab itu bisa menyebabkan spam dan mengirim konten yang tidak sesuai dengan tujuan grup serta untuk menjaga kenyamanan dan ketertiban sesuai dengan adab Islam.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena dakwah melalui WhatsApp secara mendalam dan menggambarkan bagaimana remaja memanfaatkan platform ini untuk mendalami agama dan saling memberikan dukungan moral. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara online dengan admin dan anggota grup, Observasi langsung dalam grup whatsapp, Dokumentasi konten dakwah yang dibagikan dengan cara screenshot/tangkapan layar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa grup WhatsApp Remaja Hijrah menjadi media dakwah yang efektif bagi remaja. Konten yang dibagikan beragam, mulai dari ayat Al-Qur'an, hadis, quotes, hingga video ceramah singkat yang mempererat keterhubungan spiritual. Partisipasi anggota juga beragam, ada yang aktif berdiskusi, berbagi motivasi, mengikuti kegiatan seperti kajian online, hingga hanya memberikan reaksi emotikon atau sekadar membaca pesan tanpa membalas. Namun, semua bentuk partisipasi tetap mencerminkan dukungan terhadap tujuan grup.

Kata kunci: WhatsApp sebagai media dakwah dan grup whatsapp remaja hijrah,

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
TRANSLITERASI ARAB LATIN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Tinjauan Penelitian Relevan	9
B. Tinjauan Teori	12
C. Kerangka Konseptual	26
D. Kerangka Pikir	33

BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	34
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	34
C. Jenis Dan Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data	36
E. Uji Keabsahan Data	36
F. Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
1. Whatsapp menjadi media dakwah.....	42
2. Sejauh mana partisipasi anggota whatsapp grup remaja hijrah dalam berdakwah.....	51
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I
BIODATA MAHASISWA.....	XIX

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Profil Grup whatsapp remaja hijrah	30
Gambar 2.2	Respon anggota grup whatsapp remaja hijrah	32
Gambar 4.1	Kegiatan Grup Whatsapp Remaja Hijrah	40
Gambar 4.2	Deskripsi Peraturan Grup Whatsaap Gerakan Remaja Hijrah	41

DAFTAR BAGAN

NO BAGAN	JUDUL BAGAN	HALAMAN
2.1	Kerangka pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Lampiran	Halaman
	SK Pembimbing	II
4.1	Pedoman Wawancara	III
4.2	Profil Admin Grup dan Anggota Grup Whatsapp Remaja Hijrah	IV
4.3	Dokumentasi Wawancara Online Admin Grup Whatsapp Remaja Hijrah Sitti Humairah Azzahrah	V
4.4	Dokumentasi Wawancara Online Admin Grup Whatsapp Remaja Hijrah Sitti Aisyah	VI
4.5	Dokumentasi Wawancara Online Admin Grup Whatsapp Remaja Hijrah, Rudi	VII
4.6	Dokumentasi Wawancara Online Anggota Grup Whatsapp Remaja Hijrah Alfian Aditya	VIII
4.7	Dokumentasi Wawancara online anggota grup whatsapp remaja hijrah, Aminah	IX
4.8	Dokumentasi Wawancara Online Anggota Grup Whatsapp Remaja Hijrah, Fauzan	X
4.9	Quotes Grup Whatsapp Remaja Hijrah	XI
4.10	Respon Anggota Grup Dengan Menggunakan Emotikon	XII

4.11	kholas Grup Whatsapp Remaja Hijrah	XIII
4.12	Dokumentasi Kegiatan Kajian Online Grup Whatsapp Remaja Hijrah	XIV
4.13	Sertiifikat Lomba Quotes Grup Whatsapp Remaja Hijrah	XV
4.14	Saluran Grup Whatsapp Remaja Hijrah	XVI
4.15	Cara Admin Menyampaikan Pesan Dakwah	XVII
4.16	Hasil Turnitimg	XVIII

TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Transliterasi Arab Latin

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Konsonan

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di

			bawah)
ت	Ta	ت	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ڙ	zet ((dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ڪ	Kaf	K	Ka
ڻ	Lam	L	El
ڻ	Mim	M	Em
ڻ	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	Ya	Y	Ye

Hamzah (ءـ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

1. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa

tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ٰ	Fathah	A	A
ٰ	Kasrah	I	I
ٰ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ؑ	fathah dan ya	Ai	a dan i
ؑ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

ؑؑ : kaifa

ؑؑ : haula

2. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ؑ / ؑ	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ؑ	kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas

ء	dammah dan wau	ū	u dan garis di atas
---	----------------	---	---------------------

Contoh:

قِيلٌ	:	qīla
يُمُوتُ	:	yamūtu

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h). Contoh:

رُوضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>rauḍah al-jannah</i> atau <i>rauḍatul jannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fāḍilah</i> atau <i>al-madīnatul fāḍilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

4. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (‘), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا	:	<i>Rabbana</i>
نَجَّاَنَا	:	<i>Najjaina</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
الْحَجَّ	:	<i>al-hajj</i>
نَعِمْ	:	<i>nu ‘ima</i>
عُدُوُّ	:	<i>‘aduwun</i>

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului

oleh huruf kasrah (ع -) , maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i). Contoh:

عَربِي : 'Arabi (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

عَلِيٌّ : 'Ali (bukan 'Alyy atau 'Aly)

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ئ (alif lam ma'rifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	:	<i>al-syamsu</i> (bukan asy- <i>syamsu</i>)
الْزَلْزَلُ	:	<i>al-zalzalah</i> (bukan az-zalzalah)
الْفَسْفَهُ	:	<i>al-falsafah</i>
الْبَلَادُ	:	<i>al-bilādu</i>

6. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

ثَمُرُونَ	:	<i>ta'murūna</i>
النُّؤُءُ	:	<i>al-nau'</i>
شُيُّعٌ	:	<i>syai'un</i>
أُمُرُتُ	:	<i>Umirtu</i>

7. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak

lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*, khusus dan umum. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab

8. *Lafz al-Jalalah* (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دُّنْيَا اللَّهِ

Dīnullah

بِاللَّهِ

billah

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalalah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمْ فِي رُحْمَةِ اللهِ

Hum fī rahmatillāh

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah, secara etimologi, berasal dari bahasa Arab yaitu *da'a – yad'u – da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong, atau memohon. Secara harfiah, dakwah merujuk pada tindakan mengajak atau menyeru seseorang untuk melakukan sesuatu, terutama dalam konteks mengundang orang untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam pengertian terminologinya, dakwah berarti usaha untuk mengajak atau menyeru orang lain agar mengikuti jalan yang benar menurut ajaran Allah SWT., yakni Islam. Kegiatan dakwah tidak hanya sebatas ajakan untuk memeluk agama Islam, tetapi juga meliputi berbagai bentuk upaya untuk mengarahkan orang pada kebaikan, seperti memberikan nasihat, pendidikan, atau mengingatkan tentang kewajiban dan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari¹. Dengan kata lain, dakwah adalah proses penyebarluasan ajaran Islam yang bertujuan untuk menuntun umat manusia menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan tuntutan agama.² Adapun QS. Al-Hujurat/49:6. Yang menjelaskan tentang dakwah:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنْ جَاءَكُمْ فَاسِقٌ فَلْتَبَيِّنُوهُ أَنْ تُصِيبُوهُ قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوهُ عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ
نَدِيمِينَ

Terjemahnya:

Wahai orang-orang yang beriman, jika seorang fasik datang kepadamu membawa berita penting, maka telitilah kebenarannya agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena ketidaktahuan(-mu) yang berakibat kamu menyesali perbuatanmu itu.³

¹ Suryani, T. (2018). *Dakwah melalui media sosial: Tantangan dan peluang*. Jakarta: Pustaka Ilmu, h. 55-72.

² Ahmad, M. (2017). *Media dakwah digital: Tren dan tantangannya di era teknologi informasi*. Yogyakarta: Penerbit UGM, hlm. 34-45.

³ Al-Qur'an al-Karim. (n.d.). *Surah Al-Hujurat (49:6)*. Dalam *Al-Qur'an al-Karim*.

Ayat ini, yang terdapat dalam Surah Al-Hujurat ayat 6, mengajarkan pentingnya kehati-hatian dalam menerima informasi, terutama ketika sumbernya adalah orang yang fasik atau tidak dapat dipercaya. Allah memerintahkan umat Islam untuk tidak langsung mempercayai berita yang datang dari individu semacam itu tanpa terlebih dahulu memverifikasinya. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan atau kerusakan yang dapat merugikan pihak lain, akibat menyebarkan informasi yang salah atau tidak akurat. Jika seseorang terburu-buru menerima dan menyebarkan berita tanpa penyelidikan yang memadai, ia berisiko menyebabkan fitnah atau kerusakan sosial, yang pada akhirnya dapat menimbulkan penyesalan. Oleh karena itu, ayat ini mengingatkan pentingnya memastikan kebenaran suatu berita sebelum mengambil tindakan, untuk menghindari tindakan yang merugikan dan untuk menjaga keharmonisan sosial.

Penggunaan internet sebagai media dakwah memberikan peluang besar sekaligus tantangan dalam mengembangkan dan memperluas dakwah Islam. Kesempatan ini muncul karena internet memungkinkan mereka yang peduli dengan dakwah untuk memanfaatkannya sebagai sarana untuk menyebarkan pesan agama secara lebih luas dan cepat. Dengan internet, dakwah dapat menjangkau lebih banyak orang tanpa batasan waktu dan tempat. Namun, pemanfaatan teknologi ini juga memerlukan keterampilan khusus dan pendekatan yang tepat agar pesan dakwah diterima dengan baik oleh berbagai kalangan. Oleh karena itu, para dai perlu menggunakan media internet dengan bijak untuk memastikan dakwah Islam dapat berkembang dan memberikan manfaat positif bagi masyarakat global⁴.

⁴ Aziz, M. (2018). *Media sosial dan dakwah: Arah baru dalam penyebaran agama*. Makassar: PT. Al-Furqan, h. 85-95.

WhatsApp adalah aplikasi pesan instan yang sangat populer di Indonesia, dengan sekitar 35,8 juta pengguna pada tahun 2017 menurut comStore. Aplikasi ini memungkinkan pengguna mengirim pesan teks, gambar, video, serta berbagi file melalui koneksi internet, tanpa biaya SMS.⁵

WhatsApp dapat digunakan kapan saja dan di mana saja selama perangkat terhubung ke internet dan aplikasi terpasang pada kedua perangkat. Sebagai aplikasi pesan lintas platform, *WhatsApp* memanfaatkan paket data internet yang sama dengan yang digunakan untuk email dan browsing, sehingga pengguna dapat melakukan obrolan, berbagi file, dan bertukar foto dengan mudah antar berbagai jenis perangkat.

Dakwah melalui grup *WhatsApp* menghadapi sejumlah tantangan, seperti overload informasi yang dapat membuat pesan dakwah tenggelam di antara percakapan lain, serta keterbatasan waktu dan perhatian anggota yang seringkali terburu-buru membaca pesan. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman agama di antara anggota juga bisa menyulitkan penyampaian pesan yang sesuai untuk semua orang. Tantangan lainnya termasuk risiko penyebaran informasi yang tidak akurat, pengelolaan grup yang bisa menjadi rumit, serta keterbatasan teknis anggota dalam mengakses atau berpartisipasi dalam diskusi. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pengelolaan grup yang bijak, verifikasi informasi yang tepat, serta pemilihan topik yang relevan dan penyampaian pesan yang singkat, jelas, dan mudah dipahami⁶.

Dakwah melalui grup *WhatsApp* mengandung berbagai tantangan yang menunjukkan bahwa efektivitas penyampaian pesan sangat bergantung pada

⁵Yeyen Rahma Putri and Muhammad Syafi'i, 'Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan Di Kota Batam', *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2020), pp. 1–7.

⁶ Setiawan, B. (2021). *Pengaruh media sosial terhadap gerakan hijrah di Indonesia*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 33-45.

manajemen komunikasi yang baik. Informasi yang berlimpah dalam grup dapat menyebabkan pesan dakwah sulit diperhatikan, sementara keterbatasan waktu dan fokus anggota membuat mereka cenderung membaca secara cepat tanpa mendalami maknanya. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman agama di antara anggota menuntut pendekatan yang fleksibel agar materi dapat diterima oleh semua pihak.

Fenomena penggunaan media digital, seperti *WhatsApp*, menunjukkan kecenderungan individu, untuk lebih fokus pada komunikasi melalui aplikasi tersebut dan mengabaikan interaksi sosial di dunia nyata. Meskipun teknologi memudahkan komunikasi, banyak orang menjadi sibuk dengan dunia maya tanpa memperhatikan situasi di sekitar atau berinteraksi langsung dengan orang-orang di lingkungan mereka. Hal ini menyebabkan perubahan perilaku sosial yang maladaptif, di mana hubungan emosional yang hangat dan kedekatan antar individu, seharusnya terbentuk secara alami dalam kehidupan sehari-hari, malah terabaikan. Sebaliknya, penggunaan teknologi seharusnya dapat mempererat hubungan sosial, bukan mengantikannya. Ketergantungan pada aplikasi perpesanan digital dapat menyebabkan isolasi sosial dan menurunkan keterampilan sosial yang penting, seperti empati dan komunikasi non-verbal. Oleh karena itu, penting untuk menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan interaksi langsung agar hubungan sosial yang sehat tetap terjaga.

WhatsApp sebagai media dakwah memiliki peran besar dalam menyebarkan pesan-pesan agama, khususnya dalam gerakan hijrah di kalangan remaja, melalui grup seperti "Grup Remaja Hijrah", meskipun aplikasi ini mempermudah penyebaran informasi positif, ada tantangan terkait efektivitas penyampaian pesan yang benar dan terhindar dari penyebaran ajaran yang keliru atau sesat. Penyalahgunaan media sosial dalam dakwah juga menjadi masalah, karena ada kemungkinan penyebaran paham

radikal atau informasi yang tidak akurat yang dapat mempengaruhi pemahaman remaja mengenai agama secara negatif. Dalam hal ini, penting untuk memastikan bahwa pesan dakwah yang disebarluaskan tetap sesuai dengan ajaran Islam yang moderat.⁷

Gerakan hijrah telah menjadi fenomena yang berkembang pesat di kalangan umat Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Hijrah, yang awalnya dipahami sebagai perpindahan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat dari Mekkah ke Madinah, kini lebih sering dipahami sebagai perubahan hidup menuju cara hidup yang lebih Islami. Di kalangan remaja, gerakan hijrah sering kali dikaitkan dengan perubahan perilaku dalam beragama, seperti menutup aurat, menjaga ibadah, dan mengikuti pola hidup yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Media sosial, khususnya WhatsApp, berperan besar dalam penyebarluasan gerakan ini, terutama melalui grup-grup seperti "Grup Remaja Hijrah" yang menjadi tempat untuk berbagi ilmu, motivasi, dan dukungan sosial bagi para anggotanya⁸.

Grup Remaja Hijrah di media sosial seperti WhatsApp menjadi ruang bagi generasi muda untuk berbagi ilmu agama, pengalaman spiritual, dan motivasi Islami. Komunitas ini memfasilitasi kajian daring, dakwah, serta kegiatan sosial yang relevan dengan kehidupan modern, memperkuat solidaritas di antara anggota. Melalui platform digital, remaja lebih mudah mengakses ayat Al-Qur'an, hadits, dan materi kajian Islami yang disampaikan dengan gaya santai sesuai karakteristik anak muda. Meski komunikasi daring dapat membatasi kedalaman hubungan dibandingkan tatap muka, gerakan ini menjadi solusi terhadap krisis identitas dengan menyediakan jalan spiritual yang praktis dan mudah diakses. Konten dakwah yang dibagikan oleh admin grup

⁷ Hidayat, I. (2019). *Gerakan hijrah di kalangan remaja: Fenomena sosial dan spiritual*. Surabaya: Penerbit Al-Qalam, h. 55-70

⁸ Rahman, Z. (2022). *Hijrah dan media sosial: Dinamika perubahan gaya hidup Islami di kalangan generasi muda*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Sosial, h. 101-115

dalam bentuk teks, video, dan tautan kajian membantu mempercepat penyebaran nilai-nilai Islami, mendukung transformasi spiritual dan sosial generasi muda di era digital⁹.

Grup dakwah di *WhatsApp*, seperti Grup Remaja Hijrah, memberikan kemudahan bagi remaja untuk memperoleh ilmu agama dan dukungan spiritual secara praktis di tengah perkembangan teknologi. Meskipun komunikasi digital mempercepat penyebaran pesan-pesan Islami dan mempermudah akses terhadap materi dakwah, hal ini juga berpotensi menggeser pola interaksi sosial langsung serta membuka peluang tersebarnya informasi yang kurang tepat atau bahkan paham yang keliru. Oleh sebab itu, penting bagi pengguna dan pengelola grup dakwah untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan media digital dan interaksi nyata, serta memastikan setiap pesan yang disampaikan tetap sesuai dengan prinsip Islam yang moderat dan membawa pengaruh positif bagi perkembangan karakter remaja.

⁹ Nugraha, Y. (2020). *Peran WhatsApp dalam menyebarkan ajaran agama di kalangan remaja*. Bandung: Media Press, h. 40-60.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *whatsapp* menjadi media dakwah dalam mewujudkan gerakan hijrah grup remaja hijrah?
2. Sejauh mana partisipasi anggota *whatsapp* grup remaja hijrah dalam berdakwah?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana *whatsapp* menjadi media dakwah dalam mewujudkan gerakan hijrah grup remaja hijrah.
2. Untuk menganalisis sejauh mana partisipasi anggota *whatsapp* grup remaja hijrah dalam berdakwah.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, Penulis berharap dapat memberikan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Aspek teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan penting terhadap pengembangan teori komunikasi dakwah, terutama dalam konteks penggunaan platform digital seperti WhatsApp. Dengan memfokuskan pada aplikasi pesan instan sebagai media dakwah, penelitian ini memperkaya pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan pesan agama kepada audiens yang lebih luas, khususnya di kalangan generasi muda.

Penelitian ini juga mengkaji bagaimana gerakan hijrah berkembang dalam ranah digital. Melalui penggunaan WhatsApp, proses hijrah yang biasanya terjadi dalam konteks sosial fisik, kini juga bisa dijalani oleh remaja secara online. Hal ini memberikan perspektif baru dalam studi tentang perubahan sosial dan religi di

kalangan generasi muda, di mana teknologi memainkan peran penting dalam memfasilitasi proses tersebut.

2. Aspek praktis

Dari segi praktis, penelitian ini memberikan wawasan berharga bagi para pengelola dakwah dalam memanfaatkan WhatsApp untuk mencapai audiens remaja. Temuan-temuan dalam penelitian ini bisa menjadi panduan dalam merancang strategi dakwah yang lebih terarah, terutama dalam menentukan jenis konten yang efektif serta cara berkomunikasi yang dapat menarik perhatian dan meningkatkan partisipasi remaja dalam gerakan hijrah.

Penelitian ini juga bermanfaat bagi lembaga atau komunitas dakwah dalam merancang program dakwah berbasis digital yang lebih relevan dengan karakteristik audiens remaja. Dengan mengetahui cara-cara yang efektif dalam berinteraksi di grup WhatsApp, lembaga dakwah dapat mengoptimalkan penggunaan platform tersebut untuk meningkatkan pengaruhnya, serta memperluas jangkauan gerakan hijrah di kalangan generasi muda.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah kajian yang berkaitan langsung dengan masalah yang sedang diteliti. Ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya, bukan sekadar pengulangan atau duplikasi. Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang sedang dianalisis saat ini. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan terhadap beberapa sumber literatur, terdapat beberapa pembahasan mengenai "Strategi Dakwah Muallaf" yang sebelumnya telah dibahas: Berikut beberapa hasil penelitian terkait yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti.

1. Nur Annisa, dalam skripsinya berjudul *Register Komunitas Hijrah MICCA dalam Grup WhatsApp Pejuang MICCA*, menganalisis penggunaan bahasa dalam interaksi anggota komunitas hijrah di grup tersebut. MICCA adalah komunitas yang berfokus pada pembelajaran Islam dengan pendekatan kontemporer, memanfaatkan WhatsApp sebagai media komunikasi. Penelitian ini meneliti pilihan kata, gaya bahasa, dan konteks komunikasi yang mencerminkan nilai hijrah, dakwah, serta pemahaman agama. Hasilnya diharapkan dapat memberikan gambaran tentang dinamika komunikasi dalam komunitas hijrah digital dan dampaknya terhadap pemahaman serta praktik keagamaan anggotanya.¹⁰

Persamaan penelitian ini yakni sama-sama meneliti komunitas hijrah dan pemanfaatan WhatsApp sebagai media komunikasi dalam dakwah. Keduanya

¹⁰ N Annisa, 'Register Komunitas Hijrah MICCA (Muslim Quranic Academy) Dalam Grup WhatsApp Pejuang MICCA', (2020).h.5

mengeksplorasi bagaimana platform ini mendukung interaksi, pertukaran informasi, serta pembentukan dan penguatan identitas keagamaan di dunia maya, dengan tujuan memahami perannya dalam memperkuat gerakan hijrah secara sosial.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokus dan pendekatannya. Penelitian pertama menyoroti peran WhatsApp dalam dakwah dan gerakan hijrah di kalangan remaja, sementara penelitian Nur Annisa lebih meneliti aspek linguistik, khususnya penggunaan bahasa dalam komunitas hijrah Micca. Pendekatan pertama bersifat sosial-dakwah, sedangkan yang kedua lebih berfokus pada analisis komunikasi dan identitas keagamaan dalam grup WhatsApp.

2. Mila Nabila Zahara, dalam penelitiannya tentang Gerakan Hijrah Pemuda Shift di Bandung, mengkaji bagaimana tren hijrah membentuk identitas dan perilaku keagamaan generasi milenial di era digital. Dengan metode fenomenologi kualitatif, ia meneliti proses pembentukan identitas, strategi kultural, dan konstruksi komunitas melalui media sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa media sosial berperan dalam menyebarkan konten keagamaan yang relevan dengan kehidupan modern, memungkinkan generasi milenial mengadopsi perilaku keagamaan baru tanpa meninggalkan identitas pribadi mereka.¹¹

Persamaan penelitian ini yakni membahas gerakan hijrah dan pemanfaatan media sosial. Penelitian ini menyoroti WhatsApp sebagai media dakwah digital, sementara Mila Nabila Zahara meneliti Komunitas Pemuda Hijrah (Shift) dan pembentukan identitas mereka. Pendekatan penelitian ini lebih berfokus pada peran

¹¹ Mila Nabila Zahara, "Gerakan Hijrah Sebagai Pembentukan Identitas Baru Generasi Muslim Milenial Di Era Digital (Studi Fenomenologi Pada Gerakan Shift Pemuda Hijrah Di Kota Bandung)", 2020, p. i.

media sosial dalam dakwah, sedangkan Zahara menggunakan metode fenomenologi kualitatif untuk menganalisis dinamika sosial dan budaya dalam gerakan hijrah.

Perbedaan antara penelitian Mila Nabila Zahara dengan penelitian ini yaitu, terletak pada fokus, objek, dan pendekatannya. Penelitian ini menekankan peran WhatsApp sebagai media dakwah dalam menyebarkan gerakan hijrah, khususnya di kalangan remaja. Sementara itu, penelitian Mila Nabila Zahara lebih berfokus pada pembentukan identitas dan strategi kultural dalam gerakan hijrah melalui media sosial, dengan pendekatan yang menyoroti aspek sosial dan budaya dalam membentuk perilaku keagamaan..

3. Skripsi Ika Nur Widiyanti meneliti efektivitas WhatsApp sebagai media dakwah dalam Komunitas Tauhid di Salatiga. Penelitiannya mengeksplorasi pemanfaatan WhatsApp melalui grup diskusi, siaran pesan, serta materi dakwah seperti teks, gambar, dan audio. Selain itu, ia juga mengkaji dampaknya terhadap pemahaman agama dan penguatan nilai tauhid di kalangan anggota komunitas. Fokus utama penelitian ini adalah menilai sejauh mana WhatsApp dapat mempererat komunikasi dan meningkatkan penyebaran ajaran Islam, khususnya konsep tauhid, serta peran teknologi digital dalam dakwah di masyarakat modern.¹²

Persamaan kedua penelitian terletak pada pemanfaatan WhatsApp sebagai media dakwah yang efektif. Keduanya bertujuan menyebarkan nilai-nilai Islam, meski dengan fokus berbeda. Penelitian Ika membahas pemahaman tauhid, sementara “*Grup Remaja Hijrah*” mendorong gaya hidup Islami. Keduanya menekankan pentingnya teknologi dalam dakwah dan bertujuan meningkatkan kesadaran keagamaan kelompok sasaran masing-masing.

¹² I N Widiyanti, ‘Efektivitas Whatsapp Sebagai Media Dakwah Pada Komunitas Tauhid Di Salatiga’, 2021, p.

Perbedaan kedua penelitian terletak pada fokus sasaran dan tujuan dakwah.

Penelitian Ika Nur Widiyanti membahas komunitas tauhid di Salatiga untuk memperkuat pemahaman ajaran tauhid, sedangkan penelitian ini berfokus pada gerakan hijrah di kalangan remaja untuk mendorong perubahan gaya hidup Islami melalui WhatsApp. Keduanya memiliki kesamaan dalam pemanfaatan WhatsApp sebagai media dakwah.

B. Tinjauan Teori

1. Teori Media Dakwah

Moh. Ali Aziz, mengemukakan bahwa media (*wasilah*) dakwah yaitu alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran Islam) kepada *mad'u* dapat di artikan media dakwah yaitu segala sesuatu yang digunakan atau menjadi menunjang dalam berlangsungnya pesan dari komunikasi (da'i) kepada khalayak. Atau dengan kata lain bahwa segala sesuatu yang dapat menjadi penunjang/alat dalam proses dakwah yang berfungsi mengefektifkan penyampaian ide (pesan) dari komunikator (da'i) kepada komunikasi (khalayak).¹³

Teori media dakwah membahas pemanfaatan media sebagai alat untuk menyampaikan pesan keagamaan kepada masyarakat secara luas dengan tujuan mengajak, memotivasi, dan membimbing individu dalam memahami serta mengamalkan nilai-nilai Islam. Media dakwah mencakup sarana tradisional, seperti buku dan ceramah, hingga media modern, seperti televisi, internet, dan platform digital. Media ini memiliki keunggulan dalam hal keterjangkauan, *fleksibilitas* waktu dan tempat, efisiensi biaya, serta kemampuan menyesuaikan pesan dengan audiens tertentu. Dalam penelitian ini, *WhatsApp* berperan sebagai media dakwah

¹³Aminudin Al-Munzir, 'Media Dakwah', 11.1 (2018).

yang memungkinkan dai dan admin grup menyampaikan pesan agama, memberikan dukungan spiritual, dan membangun komunitas hijrah secara virtual. Teori ini relevan untuk menjelaskan bagaimana teknologi digital dapat mendukung dakwah yang lebih efektif dan luas jangkauannya.

a. Pengertian Dakwah

Dakwah dapat diartikan sebagai ajakan untuk melakukan *amar ma''yuf nahi munkar* sesuai dengan ajaran islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Dakwah merupakan seruan yang dilakukan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam mengajak kepada kegiatan baik dan bermanfaat serta mengajak untuk menghindari kegiatan-kegiatan yang dilarang oleh Allah Swt baik perbuatan *dzolim* maupun maksiat. Dakwah dapat dilakukan secara langsung di atas mimbar atau memanfaatkan perkembangan media dengan berdakwah melalui media massa seperti yang sedang ramai digunakan oleh para da'i di masa sekarang. Berdakwah melalui media massa memberikan ketertarikan kepada anak muda untuk tetap menimba ilmu agama dengan mudah melalui *gadgetnya*.¹⁴

Dakwah memegang peranan penting dalam menjaga kestabilan dan kekuatan masyarakat di suatu wilayah. Islam tidak akan dapat berkembang dan berdiri teguh tanpa adanya kebersamaan dalam jamaah, serta tanpa adanya upaya membangun masyarakat melalui aktivitas dakwah. Karena itu, dakwah menjadi kewajiban bagi setiap muslim, baik laki-laki maupun perempuan. Tugas ini mengandung tanggung jawab untuk terus mengajak sesama melakukan kebaikan, saling mengingatkan agar tetap berada di jalan yang diridhai oleh Allah Swt. oleh Allah Swt¹⁵.

¹⁴ Abdul Karim, 'Dakwah Melalui Media: Sebuah Tantangan Dan Peluang', *IAIN Kudus : At-Tabsyir*, 4.1 (2016), pp. 157–72.

¹⁵ Alimuddin, N..Konsep Dakwah Dalam Islam. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 4(1), 73-78, h. 77

1) Unsur-Unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah merupakan beberapa komponen yang terdapat pada setiap kegiatan dakwah, diantaranya sebagai berikut :

a. *Da'i* (pelaku dakwah)

Da'i merupakan pihak yang melakukan kegiatan dakwah baik secara lisan, tulisan, maupun perbuatan. Dalam hal ini, *da'i* harus mengetahui metode secara bijaksana dalam menyampaikan ajaran islam bahkan mampu mencari solusi atas permasalahan yang sedang dialami oleh orang lain, sehingga *da'i* senantiasa bertugas untuk mengajak kepada hal-hal kebaikan dan kebijaksanaan. Seorang *da'i* harus memiliki sifat terbuka agar dakwah yang disampaikan berhasil. Artinya, apabila ada kritik dan saran dari *mad'u*nya ia mampu menerima dengan lapang dada, ketika mengalami kesulitan ia mampu bermusyawarah dan tidak berpegang teguh kepada opini yang kurang baik. Oleh karena itu, keberhasilan dakwah seorang *da'i* dapat diwujudkan dengan berakhlik mulia, mampu menjadi teladan, disiplin dan bijaksana, berwibawa, tanggung jawab, serta memiliki pandangan yang luas¹⁶.

b. *Mad'u* (penerima dakwah)

Penerima dakwah merupakan setiap manusia baik individu atau kelompok dan tidak hanya dilakukan khusus untuk orang islam saja melainkan non islam juga termasuk dalam mitra dakwah. Akan tetapi, kegiatan dakwah harus menyesuaikan siapa *mad'u*nya. Dakwah yang dilakukan kepada orang-orang yang belum memeluk agama islam berupa penguatan ajaran ketauhidan dan beriman kepada Allah SWT agar mendapatkan hidayah-Nya. Sedangkan dakwah yang dilakukan kepada umat muslim berupa pengetahuan kualitas iman, islam, dan ihsan. Sehingga dakwah yang

¹⁶ Pattaling, P. (2013). Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Farabi*, 10(2), 143-156, h 147-148.

disampaikan bersifat universal dan *rahmatan lil „alamin*.

c. *Maddah* (materi dakwah)

Materi dakwah adalah seluruh pesan ajaran islam yang bersumber dari al-Qur'an dan hadits serta harus disampaikan oleh *da'i* kepada *mad'u*. Secara garis besar, materi dakwah melingkupi aspek aqidah, syariah, dan akhlak. Materi yang disampaikan kepada *mad'u* harus sesuai dengan metode, objek dan media yang digunakan dalam proses penyebaran dakwah. Dalam proses penyampaian pesan dakwah, *da'i* harus mampu menunjukkan kebesaran ajaran islam melalui argumentasi-argumentasi dan keterangan yang mudah untuk dipahami oleh *mad'unya*. Selain itu, materi yang disampaikan juga harus dilakukan dengan baik dan bijaksana karena pada dasarnya ajaran islam terdiri dari aspek kehidupan di dunia dan akhirat.

d. *Wasilah* (media dakwah)

Media dakwah merupakan segala peralatan yang digunakan dalam proses penyampaian dakwah islamiyah kepada *mad'u* atau penerima dakwah. Media dakwah dapat berupa verbal (lisan), tulisan, dan gambar. Seiring berkembangnya zaman, media dakwah yang digunakan semakin mempermudah dalam membantu proses penyampaian pesan dakwah, seperti televisi, video, majalah, surat kabar, dan media internet. Pada masa sekarang media internet menjadi pilihan yang lebih menarik, karena banyaknya pengguna internet yang semakin banyak memberikan peluang dalam proses penyampaian dakwah. Media internet memberikan akses yang mudah tanpa terikat jarak dan waktu sehingga kegiatan dakwah dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja.

Salah satu media dakwah yang berbasis internet yaitu media massa. Media

massa merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau pesan secara luas kepada khalayak umum. Seringkali para da'i menyampaikan dakwahnya melalui media massa berupa aplikasi. Aplikasi ini hampir digunakan setiap hari oleh pengguna media, seperti Whatsapp, Youtube, Instagram, dan lain sebagainya. Aplikasi ini menyediakan berbagai fitur yang dapat melengkapi dan membantu proses penyampaian dakwah sehingga dakwah yang disajikan dapat dikemas lebih menarik dengan tujuan mudah diterima oleh masyarakat.

e. *Thariqoh* (metode dakwah)

Metode dakwah adalah cara yang ditempuh secara bijaksana dalam mencapai dan menyelesaikan tujuan dakwah, sistem, dan tata pikir manusia. Metode dakwah sangat dibutuhkan oleh seorang *da'i* dalam proses penyampaian ajaran islam. Metode dakwah sangat berpengaruh dalam menentukan kualitas pesan yang diterima oleh *mad'u*. Walaupun pesan tersebut sangat bagus, tetapi dalam penyampaiannya menggunakan cara yang kurang tepat, maka pesan tersebut akan sulit diterima oleh *mad'u*. Sebaliknya, jika pesan tersebut disampaikan dengan cara yang benar dan sesuai, maka pesan tersebut akan mudah dipahami dan diterima sebagai pengetahuan baru. Oleh karena itu, metode dakwah berfungsi sebagai prosedur dalam membantu memberikan pemahaman akan pentingnya *amar ma'ruf nahi munkar*, metode dakwah yang terbaik terdapat dalam prinsip al-Qur'an yang dijadikan sebagai sumber rujukan dan inspirasi dakwah.¹⁷

f. Media Dakwah

Media dakwah merupakan sarana bagi pendakwah dalam menyampaikan pesan kepada para *mad'u* (penerima dakwah). Secara umum, jenis media dakwah

¹⁷ Dalimunthe, S. A. Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1415-1420, h 1419.

dibedakan menjadi dua, yaitu media tradisional dan media modern. Media tradisional dapat berupa seni pertunjukkan islami tradisional yang ditampilkan sebagai hiburan dan memiliki sifat komunikatif. Sedangkan media modern merupakan berdakwah dengan perantara teknologi komunikasi. Saat ini dakwah telah berkembang menjadi dakwah digital, yaitu melalui internet (media sosial, Youtube, Instagram, Whatsapp, dan lain sebagainya)¹⁸. Seiring adanya perkembangan zaman, kegiatan dakwah tidak hanya dilakukan dari mimbar ke mimbar, para *da'i* semakin kreatif dalam menyampaikan pesan melalui media sosial yang dapat diakses secara mudah kapan saja dan dimana saja.

Penyampaian ajaran islam perlu dikemas dengan media yang sedang berkembang. Oleh karena itu, perlu adanya metode khusus agar dakwah dapat diakses oleh semua kalangan. Internet dapat dikatakan sebagai akses yang cukup praktis karena mayoritas kalangan masyarakat menggunakan internet, sehingga internet dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah dengan jangkauan yang lebih luas dan dapat tersampaikan kepada khalayak umum. Melihat semakin maraknya pemanfaatan internet dan jejaring sosial, penyebaran dakwah dengan memanfaatkan internet dilihat sangat efektif, karena dengan jejaring sosial khalayak umum dapat dengan mudah memperoleh informasi, nasihat, maupun ajaran islam di setiap harinya¹⁹.

Peran *da'i* sangat penting dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi khususnya media sosial. Hal tersebut menjadi peluang sekaligus tantangan bagi *da'i* untuk memaksimalkan perkembangan teknologi yang

¹⁸ Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmuh*, 18(1), 54-78, h 61.

¹⁹ Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*, 3(2), 339-356, h. 345-348

serba canggih ini dengan membuat sesuatu yang lebih bermanfaat. Pemanfaatan media sangat penting dan diperlukan untuk menarik ketertarikan *mad'u* supaya senantiasa mengikuti kegiatan dakwah. Pada era perkembangan teknologi seperti sekarang ini, dakwah dituntut untuk dapat aktual, faktual, dan kontekstual. Aktual berarti dakwah yang disampaikan dapat memecahkan masalah, faktual berarti dakwah dilakukan secara nyata atau konkret, sedangkan kontekstual yaitu penyampaian dakwah secara relevan dan berkaitan dengan problematika yang tengah dihadapi oleh masyarakat²⁰.

g. Efektivitas Dakwah

Efektivitas dakwah merujuk pada keberhasilan kegiatan dakwah dalam mencapai tujuan, yakni mengajak manusia kepada kebenaran, memperkuat keimanan, dan mendorong perubahan perilaku sesuai ajaran Islam. Hal ini dapat diukur melalui pemahaman audiens terhadap pesan, penerimaan nilai-nilai yang diajarkan, serta perubahan sikap yang dihasilkan. Faktor-faktor pendukungnya meliputi kualitas pendakwah, metode yang relevan, pemahaman terhadap audiens, kondisi sosial yang mendukung, serta hubungan emosional yang terjalin. Dakwah yang efektif juga menekankan akhlak mulia dan penggunaan pendekatan yang bijak, seperti yang diajarkan dalam Surah *An-Nahl*: 125. Sejarah dakwah Nabi Muhammad SAW menunjukkan betapa pentingnya strategi yang sesuai dengan konteks, keteladanan, dan komunikasi yang baik untuk mencapai keberhasilan dakwah.²¹

Komunikasi dan dakwah merupakan satu kesatuan yang saling terikat dan tidak

²⁰ Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(02), 148-158, h. 153-154.

²¹ Ahmad Zaini and Dwy Rahmawati, 'Efektivitas Dakwah Melalui Media Sosial Di Era Media Baru', *AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 8.1 (2021), p. 162, doi:10.21043/at-tabsyir.v8i1.11238.

dapat dipisahkan. Oleh karena itu, komunikasi menjadi hal penting dalam hubungan antar individu terutama kaitannya dalam kegiatan dakwah, yaitu bagaimana komunikasi dapat dilakukan secara efektif dan berguna bagi *mad'ū*. Seorang da'i yang mampu menyajikan metode, kreasi, dan hal-hal baru dalam berdakwah, maka tingkat efektivitas dakwahnya dapat terlihat. Misalnya dalam penyampaian konten dakwah di media sosial, dapat dikemas dengan menambahkan instrumen menarik dan musik latar sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat menarik perhatian dan memberikan efek yang baik untuk *mad'ū*.

2) Indikator Efektivitas Dakwah

Efektivitas dakwah terjadi jika pesan yang disampaikan oleh da'i bisa dipahami, diterima, dan membawa perubahan positif dalam perilaku *mad'ū*. Menurut Haramain, dakwah tidak cukup hanya disampaikan, tetapi harus mampu membuat *mad'ū* mengerti, menerima, dan mengamalkan isi pesan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Agar pesan mudah diterima, da'i perlu menggunakan cara komunikasi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan audiens.²²

a. Pemahaman Penerima Dakwah

Tingkat pemahaman audiens terhadap pesan yang disampaikan menunjukkan sejauh mana materi dakwah dapat dicerna dan dipahami. Pesan yang disampaikan harus jelas, terstruktur, dan relevan dengan kehidupan audiens. Pemahaman yang baik adalah langkah pertama agar audiens dapat meresapi isi dakwah dan mempertimbangkan untuk mengaplikasikannya.

²² Haramain, M. (2019). *Efektivitas Dakwah dalam Perspektif Komunikasi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

b. Penerimaan Pesan

Setelah memahami, audiens harus dapat menerima nilai-nilai yang diajarkan. Hal ini bergantung pada cara penyampaian da'i, pendekatan yang digunakan, dan sejauh mana pesan tersebut dirasakan sesuai dengan kebutuhan atau masalah audiens. Pesan yang disampaikan dengan pendekatan emosional atau logis yang relevan akan lebih mudah diterima.

c. Perubahan Perilaku

Efektivitas dakwah akan terlihat jika audiens menunjukkan perubahan nyata dalam tindakan, sikap, atau kebiasaan sehari-hari yang lebih selaras dengan ajaran Islam. Contohnya adalah meninggalkan perbuatan tercela, meningkatkan ibadah, atau menjadi lebih peduli terhadap sesama.

d. Keberlanjutan Pesan

Dakwah yang efektif menciptakan dampak jangka panjang. Pesan dakwah tidak hanya diingat sesaat, tetapi terus menjadi pedoman dan diterapkan dalam kehidupan audiens. Keberlanjutan ini sering kali bergantung pada bagaimana dakwah membangun kesadaran dan penghayatan spiritual secara mendalam.²³

Dakwah dapat dikatakan efektif apabila pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dapat diterima dan *mad'u* mampu memenuhi ajakan dakwah dari seorang *da'i*. Untuk mencapai tujuannya, *da'i* perlu menguasai ilmu komunikasi yang baik. Hal tersebut sangat menentukan penyampaian pesan dakwah supaya mudah diterima dan dipahami oleh *mad'u*.²⁴ Penelitian ini menggunakan teori efektivitas dakwah

²³ Olivia Tahalele, ‘Pemahaman Dan Penguasaan Model-Model Komunikasi (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pattimura)’, 5.2 (2018),

²⁴ Rahmawati, M. (2022). *Efektivitas Dakwah Akun Tiktok@ dinda_ibrahim Bagi Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19* (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 25-26

yang dikemukakan oleh Haramain pada Tahun 2019, ia mengemukakan bahwa dakwah dapat dinyatakan efektif apabila pesan dakwah yang disampaikan oleh *da'i* dapat dipahami, diterima, dan adanya perubahan pada *mad'u*.²⁵

2. Teori komunikasi Digital

Teori komunikasi digital adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan untuk memahami, menganalisis, dan menjelaskan fenomena komunikasi dalam konteks teknologi digital. Teori ini mencakup berbagai aspek komunikasi, seperti interaksi manusia melalui platform digital, pengaruh media sosial terhadap pembentukan opini publik, peran teknologi dalam membentuk identitas daring, serta dampaknya terhadap budaya dan masyarakat.²⁶

Peran teori komunikasi digital sangat penting di zaman sekarang, di mana teknologi digital menjadi dasar utama bagi interaksi sosial dan pertukaran informasi. Teori ini memberikan dasar yang kuat untuk memahami peran teknologi dalam proses komunikasi, serta bagaimana media digital memengaruhi cara kita berinteraksi, berbagi informasi, dan membentuk identitas online. Dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai konsep-konsep seperti konvergensi media, efek media, dan model komunikasi digital, Selain itu, teori-teori ini juga penting bagi praktisi komunikasi digital untuk merancang strategi yang efektif dalam memanfaatkan teknologi guna mencapai tujuan komunikasi. Oleh karena itu, teori komunikasi digital tidak hanya memperdalam pemahaman tentang dinamika

²⁵ Rohana, F., Husen, F., & Senja, P. YStrategi Dakwah IPHI Kabupaten Karanganyar dalam Meningkatkan Ukuwah Islamiyah. *Academic Journal of Da'wa and Communication*, 3(2), 2022

²⁶ Putri and Syafi'i, 'Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan Di Kota Batam'.

komunikasi di era digital, tetapi juga menjadi panduan yang berguna dalam bertindak di lingkungan yang semakin terhubung secara digital.²⁷

Teori komunikasi digital menjelaskan proses komunikasi yang berlangsung melalui teknologi berbasis digital, yang memungkinkan interaksi dua arah secara cepat, fleksibel, dan kolaboratif. Dalam konteks ini, platform seperti WhatsApp menggabungkan berbagai format media (teks, gambar, audio, video) sehingga mempermudah penyampaian pesan, termasuk dakwah. Media digital memiliki pengaruh besar dalam membentuk opini, perilaku, dan identitas individu secara daring, terutama di kalangan generasi muda. Dengan akses yang luas dan tanpa batasan geografis, media ini memungkinkan dakwah menjangkau audiens yang lebih luas secara efisien. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat menuntut pendakwah untuk memanfaatkan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab. Teori ini membantu memahami bagaimana teknologi dapat dioptimalkan dalam menyampaikan pesan agama secara efektif.²⁸

Teori ini mencakup aspek teknologi, psikologi, dan sosial dalam penggunaan media digital untuk berkomunikasi. Dalam konteks dakwah, komunikasi digital sangat relevan karena memungkinkan penyebaran pesan ke audiens yang lebih luas secara efisien.

a. Model Komunikasi *Digital*

Model Shannon dan Weaver: Menjelaskan proses komunikasi sebagai transmisi pesan dari pengirim ke penerima melalui saluran tertentu, dengan gangguan (noise) yang dapat menghambat pesan.

²⁷ Dortje L. Y. Lopulalan. “Teori-teori Komunikasi”, (2024)

²⁸ Nurul Hidayatul Ummah, ‘Pemanfaatan Sosial Media Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital’, *Jurnal Manajemen Dakwah*, 11.1 (2023), pp. 151–69, doi:10.15408/jmd.v11i1.32914.

Model *Shannon* dan *Weaver* dikembangkan pada tahun 1949 untuk menjelaskan proses komunikasi dalam konteks transmisi informasi. Model ini menggambarkan komunikasi sebagai alur linear, di mana informasi dikodekan oleh pengirim (encoder), dikirim melalui saluran komunikasi, dan diterima serta diinterpretasikan oleh penerima (decoder).

- 1) Sumber informasi, Orang atau sistem yang membuat pesan. Sumber informasi adalah orang, sistem, atau perangkat yang menciptakan pesan. Sumber ini merupakan titik awal dari proses komunikasi, di mana ide, gagasan, atau informasi dibentuk menjadi pesan. Sumber informasi memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa pesan yang dibuat relevan, jelas, dan dapat dimengerti oleh penerima.
- 2) *Transmitter* (Pengirim/Encoder), Mengubah pesan ke dalam sinyal yang dapat ditransmisikan. Transmitter adalah elemen yang mengubah pesan menjadi bentuk sinyal yang dapat ditransmisikan melalui saluran komunikasi. Proses encoding ini bertujuan agar pesan dapat dengan mudah dikirimkan dan diterima.
- 3) Saluran komunikasi, Media yang digunakan untuk mengirimkan pesan (misalnya, teks digital, suara, atau video). Saluran komunikasi adalah media atau jalur fisik yang digunakan untuk mentransmisikan pesan dari pengirim ke penerima. Saluran ini dapat berbentuk berbagai jenis media, seperti suara melalui udara (dalam percakapan langsung), kabel listrik (dalam komunikasi telepon), atau sinyal elektromagnetik (dalam komunikasi nirkabel).
- 4) *Receiver* (Penerima/Decoder), Mengubah kembali sinyal menjadi pesan yang dapat dipahami. Receiver adalah orang, sistem, atau perangkat yang menerima sinyal dari saluran komunikasi dan mengubahnya kembali menjadi pesan yang dapat

dimengerti. Proses decoding ini bergantung pada kemampuan penerima untuk memahami pesan yang dikirimkan oleh pengirim.

- 5) Tujuan (*Destination*), Orang atau sistem yang menerima dan memahami pesan. Tujuan komunikasi adalah orang atau sistem yang menjadi sasaran dari pesan yang dikirimkan. Tujuan diharapkan dapat menerima, memahami, dan merespons pesan sesuai dengan maksud pengirim. Efektivitas komunikasi dapat diukur dari seberapa baik pesan diterima dan dipahami oleh tujuan.
- 6) *Noise* (Gangguan), Hambatan yang dapat mengganggu *transmisi* pesan, seperti gangguan sinyal, kesalahan teknis, atau kesalahpahaman. *Noise* atau gangguan adalah segala sesuatu yang mengganggu proses komunikasi, sehingga pesan tidak dapat diterima atau dimengerti dengan sempurna oleh penerima. *Noise* dapat bersifat fisik, teknis, atau *psikologis*.²⁹

Model komunikasi *Shannon* dan *Weaver* tetap relevan dalam berbagai konteks, meskipun perkembangan *teknologi* telah menambah kompleksitasnya. Sumber informasi memiliki peran penting dalam memastikan pesan yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan penerima. Proses *encoding* harus dilakukan dengan tepat agar pesan dapat diterjemahkan sesuai dengan saluran komunikasi yang digunakan.

Model *Interaksional*: Menekankan adanya umpan balik (*feedback*) dari penerima kepada pengirim, menciptakan komunikasi dua arah.

²⁹ Tahalele, 'Pemahaman Dan Penguasaan Model-Model Komunikasi (Studi Empiris Terhadap Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Pattimura)'.

Model *Transaksional*: Menjelaskan komunikasi sebagai proses simultan di mana pengirim dan penerima bertindak secara bersamaan dalam menciptakan makna.³⁰

b. *Elemen Komunikasi Digital*

1. Pesan (*Message*): Informasi yang dikodekan dalam format digital, seperti teks, gambar, audio, atau video.
2. Pengirim (*Sender*): Individu atau organisasi yang mengirimkan pesan melalui *platform digital*.
3. Penerima (*Receiver*): Audiens yang menerima pesan dan menginterpretasikannya.
4. Saluran (*Channel*): Media yang digunakan, seperti media sosial, email, blog, atau *platform pesan instan*.
5. Umpan Balik (*Feedback*): Respon dari penerima yang dapat berbentuk komentar, *like, share, atau reaksi*.

c. *Media dan Platform Komunikasi Digital*

1. *Media Sosial: TikTok, Instagram, Facebook, Twitter, YouTube*.
2. Aplikasi Pesan Instan: *WhatsApp, Telegram, Signal*.
3. *Website dan Blog*: Medium untuk menyampaikan informasi dalam format tulisan.
4. *Streaming dan Podcast*: Komunikasi berbasis *audio* dan *video* secara *real-time* atau rekaman.³¹

d. Karakteristik Komunikasi Digital

1. *Interaktif*: Komunikasi bersifat dua arah dan memungkinkan partisipasi audiens.

³⁰ Kamaruddin Hasan and others, ‘Komunikasi Di Era Digital: Analisis Media Konvensional Vs New Media Pada Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021’, *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 2.1 (2023), pp. 56–63, doi:10.47431/jkp.v2i1.302.

³¹ Winda Kustiawan, ‘Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer’, *Jurnal Komunika Islamiyah : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Kajian Islam*, 6.1 (2019), p. 15, doi:10.37064/jki.v6i1.5517.

2. *Fleksibel*: Dapat dilakukan kapan saja dan di mana saja.
3. *Multimedia*: Menggabungkan *teks*, *gambar*, *audio*, dan *video* dalam satu pesan.³²
- Viralitas*: Pesan dapat menyebar dengan cepat di dunia digital.
- e. Tantangan dalam Komunikasi Digital
1. *Noise Digital*: Gangguan berupa informasi berlebih (*information overload*).
 2. *Misinterpretasi*: Kurangnya ekspresi *nonverbal* dapat menyebabkan kesalahpahaman.
 3. Keamanan dan *Privasi*: Ancaman kebocoran data dan penyalahgunaan informasi.
 4. Etika dan *Hoaks*: Penyebaran berita palsu yang dapat menyesatkan audiens.³³

Teori komunikasi digital sangat penting dalam memahami bagaimana pesan disampaikan dan diterima melalui media digital. Dengan memahami elemen dan tantangannya, strategi komunikasi dapat dioptimalkan, terutama dalam konteks dakwah digital agar lebih efektif dan berdampak luas.

C. Kerangka Konseptual

1. WhatsApp

WhatsApp, yang namanya berasal dari ungkapan “What’s up,” diciptakan oleh Jan Koum dan Brian Acton, dua mantan karyawan Yahoo, pada tahun 2009. Aplikasi ini berkembang pesat sejak diluncurkan, menjadikannya salah satu platform komunikasi terpopuler di dunia. Jumlah penggunanya terus meningkat secara signifikan, dengan 200 juta pengguna aktif pada Februari 2013, kemudian melonjak menjadi 400 juta pada Desember 2013, dan mencapai 500 juta pada April 2014. Pada

³² Kustiawan, ‘Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer’.

³³ Herman, ‘Pengaruh Komunikasi Digital Terhadap Pola Komunikasi Pada Nilai- Nilai Budaya Masyarakat Modern’, *Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta*, 11.2 (2024), pp. 505–10.

September 2015, angka tersebut bertambah menjadi 900 juta, menandakan pertumbuhan luar biasa dalam waktu singkat. Kesuksesan WhatsApp menarik perhatian Facebook, yang mengakuisisinya pada tahun 2014. Meski telah diakuisisi, WhatsApp tetap beroperasi sebagai aplikasi mandiri dengan fokus utama pada layanan pesan instan yang cepat dan mudah digunakan. Aplikasi ini dirancang untuk membantu pengguna tetap terhubung kapan saja dan di mana saja, menjadikannya salah satu sarana komunikasi paling efektif di era digital.³⁴

WhatsApp menawarkan berbagai fitur bagi penggunanya, seperti pengiriman pesan gratis serta panggilan yang cepat, aman, dan mudah ke berbagai ponsel di seluruh dunia. Awalnya dikembangkan sebagai alternatif SMS, kini WhatsApp telah berkembang menjadi platform media sosial yang memungkinkan pengiriman dan penerimaan berbagai jenis pesan. Dalam konteks keagamaan, aplikasi ini dimanfaatkan sebagai sarana dakwah yang efektif untuk menyampaikan ajaran Islam, membimbing, serta mengedukasi umat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. WhatsApp dianggap sebagai media dakwah yang efisien karena kemudahan aksesnya, kecepatannya, sifatnya yang personal, serta kemampuannya dalam menciptakan interaksi langsung antara pendakwah (da'i) dan audiens (mad'u).³⁵

2. Gerakan remaja hijrah

Gerakan remaja hijrah di Indonesia dapat dianalisis melalui kerangka konseptual yang menggabungkan teori Gerakan Sosial Baru (GSB) dan konsep *Post-Islamisme*. GSB menekankan pentingnya identitas, budaya, dan nilai-nilai dalam memahami

³⁴ Akhmad, H., Susanawati, S., Putri Utami, N., & Widodo, A. S. (2021). *Use of WhatsApp Application on Fruit Marketing Communication*. *Journal of Information and Organizational Sciences*, 45(1), 95–113.

³⁵ Sakinah Pokhrel, "Penggunaan Media sosial WhatsApp sebagai program studi komunikasi dan penyiaran Islam", (2024).

dinamika gerakan sosial kontemporer. Dalam konteks gerakan hijrah, remaja membentuk identitas kolektif yang berfokus pada peningkatan religiusitas dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Mereka memanfaatkan media sosial dan budaya populer untuk menyebarkan pesan dan menarik partisipasi, menciptakan bentuk ekspresi keagamaan yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap modernitas. Hal ini sejalan dengan konsep Post-Islamisme yang mengintegrasikan religiusitas dengan hak-hak individu, kebebasan, dan modernitas, menciptakan sintesis antara keimanan dan kebebasan, serta Islam dan kemerdekaan.³⁶

Gerakan hijrah juga dapat dilihat melalui kerangka pembingkaian kultural, di mana aktor-aktor gerakan secara sadar membangun identitas baru dan memaknai ulang simbol-simbol keagamaan untuk menyesuaikan dengan konteks sosial dan budaya kontemporer. Pembingkaian ini memungkinkan mereka untuk memobilisasi dukungan dan melegitimasi aksi-aksi mereka dalam masyarakat.³⁷

Dengan demikian, gerakan remaja hijrah mencakup integrasi antara teori Gerakan Sosial Baru, Post-Islamisme, dan pembingkaian kultural untuk memahami bagaimana remaja membentuk identitas religius yang relevan dengan konteks modern sekaligus mempertahankan komitmen terhadap nilai-nilai Islam.

3. Grup Remaja Hijrah

Grup Remaja Hijrah merujuk pada sekumpulan remaja yang berkumpul dan saling mendukung dalam menjalani proses perubahan hidup menuju gaya hidup yang lebih Islami. Dalam konteks ini, hijrah tidak hanya dipahami sebagai peralihan fisik atau

³⁶ Luqman Sulistiyawan, ‘fenomena hijrah dan islam populer di kalangan anak muda (studi pada Komunitas Cah Hijrah Kota Semarang)’, *Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang*, 2021.

³⁷ Mila Nabila Zahara, Dadan Wildan, and Siti Komariah, ‘Gerakan Hijrah: Pencarian Identitas Untuk Muslim Milenial Di Era Digital’, *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development*, 2.1 (2020), pp. 52–65, doi:10.52483/ijsed.v2i1.21.

geografis, tetapi lebih pada peralihan spiritual dan sosial menuju kehidupan yang lebih baik menurut ajaran Islam. Proses ini melibatkan perubahan dalam cara berpakaian, perilaku, pola pikir, serta pergaulan sehari-hari yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Grup remaja hijrah ini berfungsi sebagai tempat bagi para remaja menerima berbagai pesan-pesan dakwah, mendalami ajaran agama, serta mendapatkan dukungan moral dan sosial dalam perjalanan hijrah. Komunitas ini beroperasi melalui platform digital dan media sosial, di mana remaja dapat mengakses materi dakwah, diskusi agama, dan saling memberi motivasi untuk memperbaiki diri.³⁸

a. Peran Komunitas Hijrah di Era *Digital*

Komunitas hijrah modern memainkan peran penting dalam mendukung dakwah dan pengembangan keagamaan di kalangan remaja. Melalui media sosial seperti Instagram dan YouTube, komunitas ini menyebarkan pesan moral, nilai-nilai Islam, dan motivasi untuk hijrah. Aktivitas mereka sering mencakup ceramah ringan, konten edukatif, dan kegiatan non-dakwah yang tetap diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman, seperti desain, fotografi, dan pemasaran.

b. *Transformasi Identitas* dan Dukungan Sosial

Gerakan hijrah di kalangan milenial sering kali dimulai dari kesadaran kolektif untuk memperkuat identitas Muslim. Media sosial memfasilitasi akses cepat ke konten keagamaan dan menjadi wadah untuk berdiskusi serta saling mendukung dalam perjalanan spiritual mereka.

c. Strategi Dakwah *Digital*

Banyak komunitas hijrah mengadopsi teknologi komunikasi modern untuk menyebarkan dakwah. Platform seperti YouTube digunakan untuk menyampaikan

³⁸ Fakhrina Sofyani, 'Strategi Dakwah Uztadz Fuadh Naim Terhadap Remaja Kpopers Islam (Xk-Wavers) Dalam Media Channel Youtube "Fuadh Naim Officia", 13.1 (2023), pp. 104–16.

ceramah dan konten inspiratif, sementara media sosial seperti Instagram menjadi sarana untuk interaksi langsung dan penyebaran pesan secara luas³⁹

Gambar 2.1 Profil grup whatsapp remaja hijrah



Sumber: Grup whatsapp remaja hijrah⁴⁰

Grup "Remaja Hijrah" ini merupakan komunitas *WhatsApp* yang dirancang untuk mendukung para remaja muslim dalam proses hijrah dan memperbaiki diri secara spiritual. Dengan jumlah anggota lebih dari 700 orang, grup ini aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan terjadwal, seperti kajian online, berbagi ilmu, kuis Islami, polling, dan lomba quotes, yang bertujuan menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Selain itu, grup ini juga memberikan motivasi melalui pesan-pesan inspiratif, mendorong anggotanya agar tidak takut berhijrah meskipun menghadapi tantangan seperti naik-turunnya iman. Dengan pendekatan yang relevan bagi kalangan muda, grup ini berusaha menjadi wadah yang suportif, di mana anggotanya dapat saling memotivasi, berbagi pengalaman, dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Keberadaan grup ini menunjukkan bagaimana dakwah digital dapat

³⁹<Https://Hidayatullahsulbar.Com/Hijrah-Di-Era-Digital-Bagaimana-Teknologi-Mendukung-Perubahan-Positif>

⁴⁰ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbblMCURGC>, diakses 19 april 2025

dimanfaatkan secara efektif untuk membina generasi muda dalam memperbaiki keimanan dan membangun komunitas yang positif.

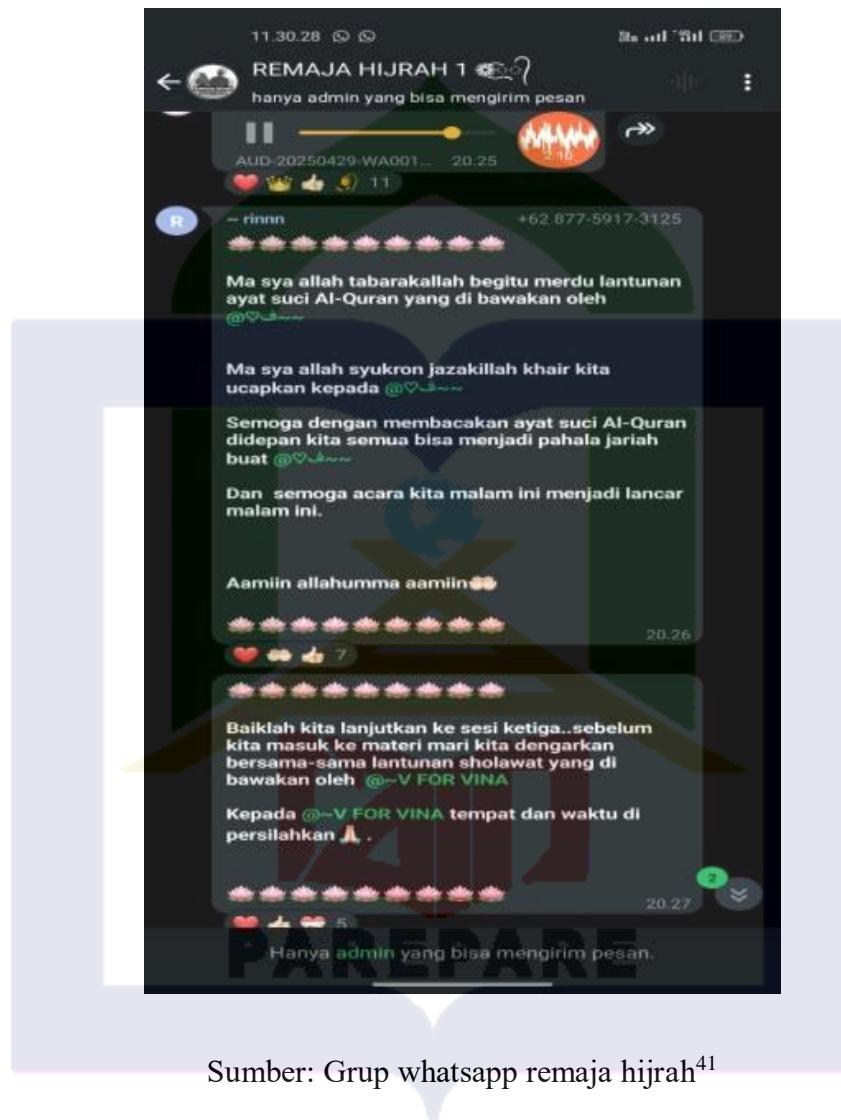
Partisipasi anggota grup *WhatsApp* Remaja Hijrah tidak selalu ditunjukkan melalui diskusi aktif atau pengiriman konten, tetapi juga bisa terlihat dari tindakan sederhana seperti memberikan reaksi emotikon pada pesan yang dikirimkan oleh admin. Reaksi emot seperti (jempol), (hati), atau (tangan berdoa) menjadi bentuk partisipasi non-verbal yang menunjukkan apresiasi, persetujuan, atau dukungan terhadap pesan dakwah yang dibagikan.

Meskipun terlihat sederhana, respons ini memiliki makna penting dalam menjaga semangat interaksi dan menunjukkan bahwa pesan yang disampaikan tidak diabaikan. Bagi admin, reaksi emot ini bisa menjadi indikator bahwa anggota membaca dan merespons secara emosional, meski tanpa komentar tertulis.

emotikon juga menciptakan suasana komunikasi yang lebih ramah, ringan, dan positif, yang mendukung terciptanya iklim dakwah yang nyaman bagi para remaja.



Gambar 2.2 respon anggota grup whatsapp remaja hijrah

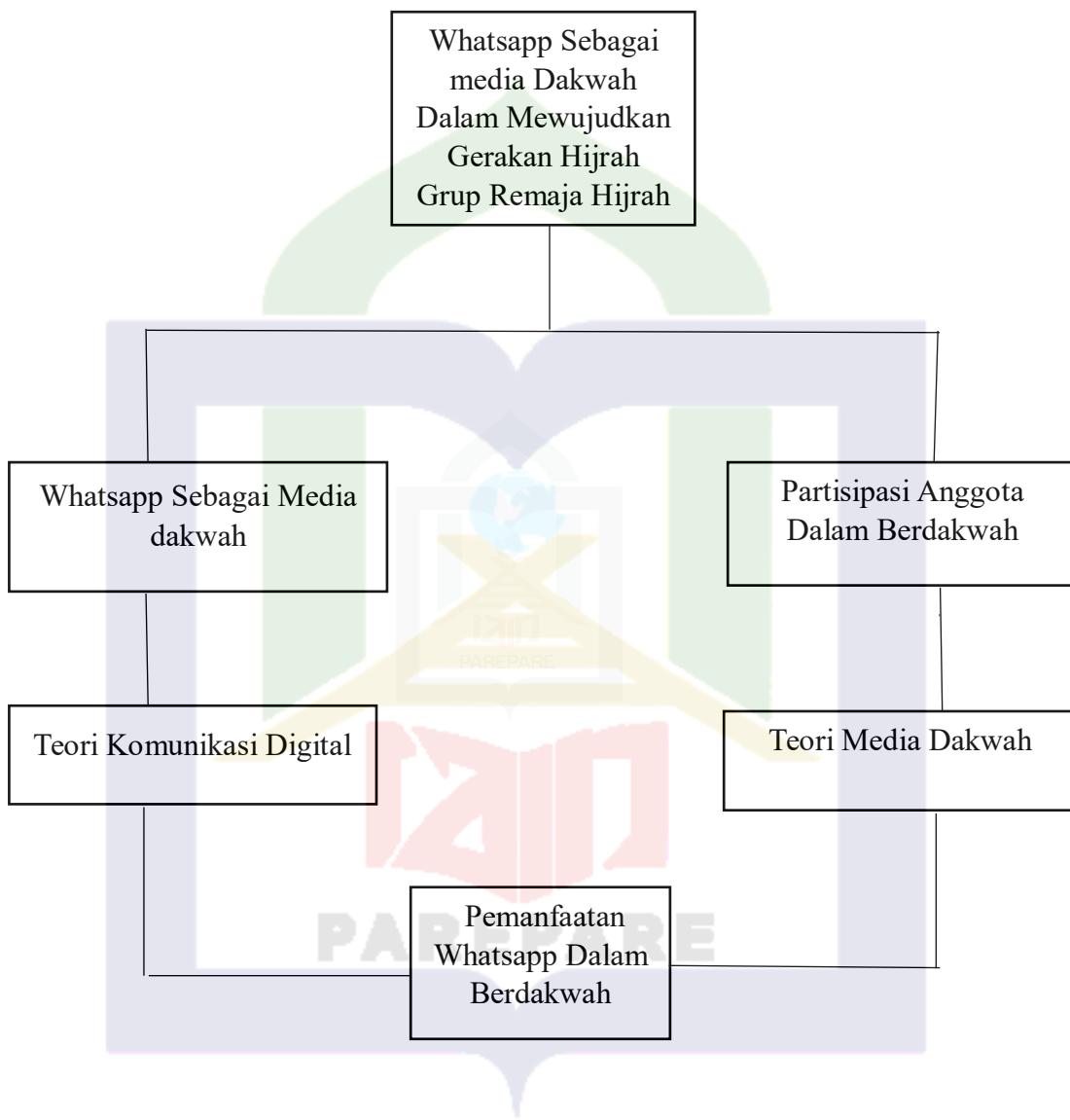


Sumber: Grup whatsapp remaja hijrah⁴¹

⁴¹ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbbLMURGC>, diakses 19 april 2025

D. Kerangka Pikir

Gambar 2.2 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena dakwah melalui WhatsApp secara mendalam dan menggambarkan bagaimana remaja memanfaatkan platform ini untuk mendalami agama dan saling memberikan dukungan moral. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk menggali data secara mendalam dari partisipan yang terlibat dalam grup WhatsApp tersebut.⁴²

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara daring dengan fokus pada grup WhatsApp "Remaja Hijrah". Waktu penelitian dilaksanakan selama 2 bulan, Subjek penelitian meliputi anggota dan admin grup, Selama periode ini. Pesan-pesan dakwah yang relevan akan dianalisis, dan data-data pendukung lainnya akan dikumpulkan dan diolah. Dengan metode yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Whatsapp Sebagai Media Dakwah Dalam Mewujudkan Gerakan Hijrah "Grup Remaja Hijrah".⁴³

⁴² Rizky Putri Amalia and others, 'Whatsapp Sebagai Media Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an', *An-Nadhliyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2.1 (2023).

⁴³ Ummah Nurul Hidayatul "Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital," *Jurnal Manajemen Dakwah*, no. 01 (2022).

C. Jenis Dan Sumber Data

Setiap penelitian ilmiah memerlukan data untuk mengatasi permasalahan yang ada. Data yang digunakan harus mempunyai sumber yang akurat untuk menjamin relevansinya dengan permasalahan yang diteliti. Data penelitian meliputi segala informasi yang diperoleh dari individu yang menjadi responden atau berasal dari dokumen, baik dalam bentuk statistik maupun format lain untuk tujuan penelitian. Data penelitian ini dapat digolongkan menjadi data sekunder dan data primer, berikut penjelasannya:

1. Data Primer

Menurut Sugiyono, data primer dapat dikumpulkan melalui interaksi langsung antara peneliti dan responden. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara respon. Jenis ini dapat dilakukan secara terstruktur, semi-terstruktur, atau tidak terstruktur tergantung pada tingkat keformalan dan kebebasan tanggapan responden, menelepon responden untuk melakukan wawancara. Metode ini sering digunakan untuk memperoleh data dengan cepat dari responden yang tersebar geografisnya dan penggunaan surat, email, atau media komunikasi lainnya yang tidak melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Responden diberi pertanyaan atau instruksi tertulis untuk dijawab atau dilaksanakan.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui metode pengumpulan tidak langsung atau melalui penelitian mendalam terlebih dahulu. hal ini memerlukan pencarian melalui internet, literatur, statistik, buku, dan lain-lain. Sumber-sumber ini mencakup literatur mengenai strategi dakwah di media digital, penelitian terdahulu

tentang penggunaan humor dalam dakwah, serta data statistik dan analisis pesan whatshapp. Selain itu, data dari artikel, jurnal ilmiah, dan laporan penelitian lain.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

1. Wawancara Mendalam (In-Depth Interview)

Wawancara dilakukan kepada admin dan anggota aktif grup WhatsApp untuk menggali pengalaman dan persepsi mereka mengenai peran WhatsApp dalam dakwah. Pertanyaan meliputi frekuensi penggunaan, jenis konten yang dibagikan, dan dampak dakwah pada perjalanan hijrah mereka.⁴⁴

2. Observasi Partisipatif

Peneliti bergabung dengan grup WhatsApp untuk mengamati aktivitas sehari-hari jenis pesan dakwah yang dibagikan.⁴⁵

3. Dokumentasi Digital

Mengumpulkan screenshot dan catatan terkait konten dakwah seperti ayat Al-Qur'an, hadis, video ceramah, dan nasihat keagamaan yang dibagikan di grup.⁴⁶

E. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data menjadi krusial untuk memastikan validitas dan reliabilitas dari temuan yang diperoleh. Berikut adalah konsep-konsep utama yang digunakan untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif:

⁴⁴ Thiyas Tono Taufiq, Royanulloh Royanulloh, and Komari Komari, 'Tren Hijrah Muslim Perkotaan Di Media Sosial: Konstruksi, Representasi Dan Ragam Ekspresi', *Fikrah*, 10.2 (2022), p. 355, doi:10.21043/fikrah.v10i2.14212.

⁴⁵ Talia Tri Ananda, 'Adopsi Inovasi Komunitas Gerakan Pemuda Hijrah Terhadap Dakwah Online Pemuda Hijrah Shift Media', *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan*, 25.2 (2021), pp. 134–57, doi:10.15408/dakwah.v25i2.23234.

⁴⁶ Irna Qurani, Implementasi Strategi Komunikasi Pemuda Hijrah Dalam Dakwah Dan Syiar Islam Di Media Sosial, (2019).

1. Kreadibilitas

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian sangat penting untuk menjamin kevalidan dan keandalan sebuah karya ilmiah. Salah satu metode yang umum digunakan dalam uji kredibilitas adalah triagulasi data.

2. Dependabilitas

Dependabilitas mengacu pada kemampuan untuk menghasilkan hasil penelitian yang konsisten dan dapat diandalkan. Dalam konteks penelitian kualitatif, dependabilitas menunjukkan bahwa proses dan temuan penelitian dapat dipercaya dan tidak terpengaruh oleh faktor-faktor yang tidak relevan atau variabel-variabel eksternal.

3. Konfirmabilitas

Konfirmabilitas mengacu pada kemampuan untuk menguji ulang hasil penelitian secara independen dengan menggunakan prosedur atau metode yang sama atau sejenis. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh tidak hanya didasarkan pada perspektif atau interpretasi subjektif dari peneliti, tetapi dapat dipertanggungjawabkan dan diuji kembali.

4. Transferabilitas

Transferabilitas (*transferability*) adalah konsep yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menguji validitas eksternal atau generalisasi hasil penelitian. Meskipun penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi statistik seperti penelitian kuantitatif, transferabilitas mengeksplorasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan untuk populasi atau konteks yang serupa.

Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan. Kredibilitas mengukur kepercayaan terhadap data hasil penelitian dengan metode seperti triangulasi data. Dependabilitas menilai

konsistensi dan keandalan hasil penelitian, memastikan bahwa proses dan temuan dapat dipercaya dan bebas dari variabel eksternal yang tidak relevan. Konfirmabilitas memungkinkan pengujian ulang hasil penelitian secara independen untuk memastikan bahwa hasil tidak hanya bergantung pada interpretasi subjektif peneliti. Transferabilitas mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat diterapkan atau relevan untuk populasi atau konteks serupa, meskipun tidak bertujuan untuk generalisasi statistik seperti dalam penelitian kuantitatif.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis untuk menemukan, menyusun, mengklasifikasikan, memilih data yang relevan, dan membuat kesimpulan dari data yang diperoleh melalui berbagai metode pengumpulan seperti observasi dan dokumentasi. Tujuan utama dari analisis data adalah untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kesimpulan yang signifikan dari data tersebut, yang kemudian dapat digunakan untuk membuat keputusan yang lebih baik dan lebih informatif. Proses ini melibatkan berbagai teknik dan alat analisis untuk memastikan bahwa data dianalisis secara akurat dan efektif, sehingga temuan yang dihasilkan dapat diandalkan dan memiliki nilai tambah bagi penelitian atau proyek yang sedang dilakukan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai beberapa strategi dalam analisis data penelitian.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan memilih hal yang pokok dari sekian banyak data penelitian yang dikumpulkan. Reduksi data dalam konteks penelitian adalah proses penting untuk menyederhanakan, memilih, dan merangkum data yang relevan dari semua informasi yang terkumpul.

b. Penyajian Data

Setelah data direduksi atau dikategorikan, peneliti menyajikan data yang ditulis secara naratif dan dikelompokkan sesuai kategori yang telah di tentukan.

c. Pengambilan Keputusan

Dari data yang sudah terbentuk pola, peneliti menganalisis keterkaitan dan melakukan konfirmasi dengan data dan teori sehingga dapat diambil kesimpulannya pada whatsapp Gerakan remaja hijrah

Analisis data adalah proses sistematis untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kesimpulan signifikan dari data yang dikumpulkan melalui observasi non partisipatif dan dokumentasi. Proses ini melibatkan reduksi data untuk menyederhanakan informasi relevan, penyajian data dalam bentuk naratif sesuai kategori, dan pengambilan keputusan berdasarkan analisis keterkaitan dengan teori.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan *WhatsApp*, khususnya melalui Grup Remaja Hijrah, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman keagamaan di kalangan remaja. Penyampaian pesan dakwah yang dilakukan secara rutin dengan berbagai jenis konten, seperti ayat Al-Qur'an, hadis, motivasi Islami, kajian online seperti pada gambar dibawah, terbukti menarik minat anggota dengan latar belakang pengetahuan agama yang beragam. Pilihan format konten yang disesuaikan dengan karakter dan kebutuhan remaja menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah melalui platform ini.

Gambar 4.1 Deskripsi Kegiatan Grup *Whatsapp* Remaja Hijrah

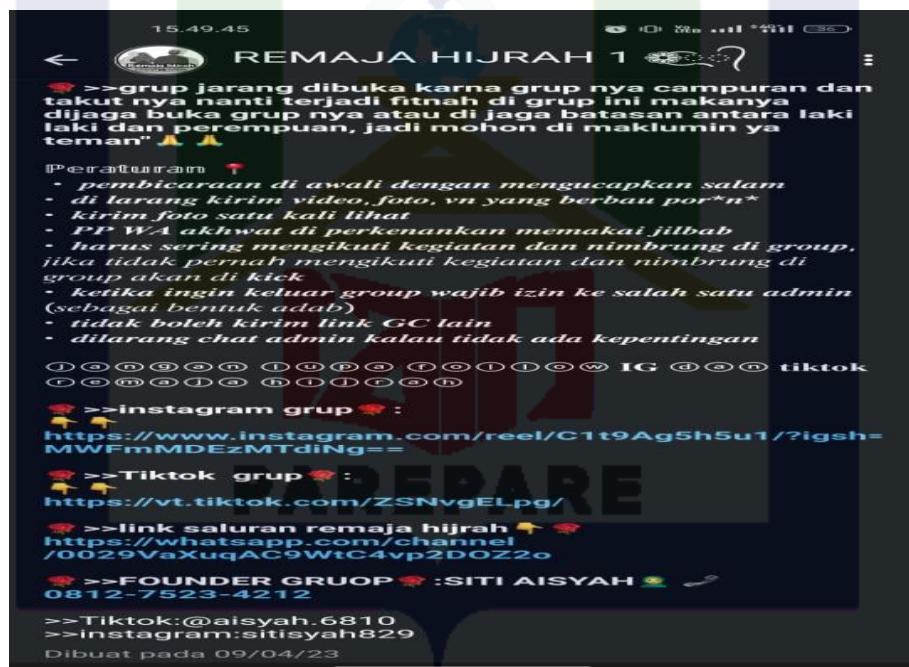


Sumber Grup *Whatsapp* Remaja Hijrah⁴⁷

⁴⁷ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClyCO08FCbblMCURGC>, diakses 16 mei 2025, pukul 21:00

Meskipun demikian, tingkat keaktifan anggota dalam grup tidak merata. Sebagian anggota aktif terlibat dalam diskusi dan berbagi informasi, sementara lainnya hanya membaca atau sekadar memberikan reaksi emotikon. Perbedaan ini menunjukkan variasi dalam keterlibatan yang dipengaruhi oleh faktor individu, seperti minat dan waktu luang. Selain itu, tantangan utama yang dihadapi adalah risiko penyebaran ajaran yang keliru atau radikal. Oleh karena itu, peran admin grup sangat krusial dalam mengelola dan memfilter informasi serta menjaga agar diskusi tetap sesuai dengan ajaran Islam yang moderat. Hal ini menegaskan pentingnya pengelolaan yang bijak dalam aktivitas dakwah di ruang digital.

Gambar 4.2 Deskripsi Peraturan Grup Whatsaap Gerakan Remaja Hijrah



Sumber : Grup *whatsapp* remaja hijrah⁴⁸

⁴⁸ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClyCO08FCbblMCURGC>, diakses 17 Mei 2025, pukul 20:30

Kenyamanan dan adab dalam grup, ada beberapa aturan yang harus diikuti. Grup tidak dibuka bebas karena berisi anggota laki-laki dan perempuan, jadi interaksi dibatasi agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, Admin dalam Grup WhatsApp Remaja Hijrah memiliki peran penting dalam mengatur dan mengelola jalannya kegiatan dakwah di dalam grup, tidak hanya bertugas menjaga ketertiban, tapi juga menjadi pengarah utama dalam penyampaian pesan-pesan Islami kepada para anggota, admin biasanya yang pertama kali membagikan konten dakwah harian, seperti kutipan motivasi Islami, pengingat ibadah, serta jadwal kegiatan mingguan seperti kajian online, polling, dan quiz. Mereka juga berperan sebagai moderator dalam diskusi, memastikan bahwa percakapan tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam dan tidak keluar dari topik. Anggota juga dilarang mengirim konten yang tidak sopan, harus menyapa dengan salam, dan tidak boleh menyebar link grup lain. Admin hanya boleh dihubungi jika ada hal penting. Kepatuhan terhadap aturan ini penting karena mencerminkan akhlak Islami dalam berkomunikasi secara online. Anggota yang tidak aktif atau melanggar aturan bisa dikeluarkan, dan jika ingin keluar dari grup pun harus izin dengan sopan, grup ini tidak hanya mengajarkan agama, tapi juga melatih sikap dan akhlak yang baik.

Berikut ini adalah ulasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Whatsapp menjadi media dakwah

WhatsApp kini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga menjadi media dakwah yang efektif bagi kalangan remaja yang sedang menjalani proses hijrah. Melalui grup WhatsApp, mereka membentuk komunitas yang saling mendukung dalam meningkatkan pemahaman dan semangat keislaman. Pesan-pesan

dakwah seperti pengingat ibadah, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, hingga video islami dibagikan secara rutin, memungkinkan anggota grup untuk tetap terhubung dengan nilai-nilai agama di mana pun mereka berada. Interaksi dua arah juga memperkuat hubungan antaranggota, sehingga tercipta lingkungan yang suportif. Meski menghadapi tantangan seperti gangguan dari konten yang tidak relevan atau diskusi yang kurang sehat, peran admin grup dalam menjaga arah dakwah sangat penting. Dengan penggunaan yang tepat, WhatsApp terbukti mampu menjadi sarana dakwah yang mendukung gerakan hijrah remaja secara efektif dan berkelanjutan.

Adapun hasil wawancara online yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Sitti humairah azzahrah selaku admin grup whatsapp remaja hijrah menyatakan bahwa:

"Grup Remaja Hijrah dibentuk pada 9 April 2023 dengan tujuan agar sesama muslim dapat saling mengingatkan untuk menjadi umat yang taat dan bersama-sama menempuh jalan yang benar. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan pesan dakwah di grup ini adalah dengan memilih tema yang mudah dipahami oleh anggota, kemudian dijelaskan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti. Apabila terdapat anggota yang belum memahami penjelasan tersebut, maka akan dijelaskan kembali dengan cara yang lebih sederhana agar pesan dapat tersampaikan dengan baik. Motivasi utama dari kegiatan ini adalah untuk menambah wawasan baru seputar agama Islam serta menumbuhkan semangat berhijrah di kalangan remaja. Ilmu yang diperoleh melalui grup ini tidak hanya bermanfaat untuk diri sendiri, tetapi juga dapat dibagikan kembali kepada orang lain yang belum mengetahuinya, sehingga ilmu agama dapat terus tersebar dengan lebih luas.

Materi dakwah dalam grup ini disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti video ceramah pendek maupun dalam bentuk teks yang berisi nasihat atau kutipan Islami. Dengan cara ini, diharapkan anggota grup dapat lebih mudah memahami dan mengamalkan isi dakwah dalam kehidupan sehari-hari."⁴⁹

⁴⁹ Sitti Humairah Azzahrah, admin grup, wawancara online di grup whatsapp remaja hijrah, 23 mei 2025

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa Grup whatsapp remaja hijrah yang dibentuk pada 9 April 2023 bertujuan untuk mengajak sesama muslim agar menjadi pribadi yang taat dan berjalan di jalan yang benar. Dalam penyampaian dakwah, strategi yang digunakan adalah memilih tema yang sederhana dan mudah dipahami, serta menjelaskan dengan bahasa yang ringan agar pesan dapat diterima oleh semua anggota, termasuk mereka yang belum langsung memahami. WhatsApp digunakan sebagai media dakwah karena dinilai efektif dalam menyebarkan ilmu dan motivasi, seperti menambah wawasan agama serta membangkitkan semangat berhijrah. Konten yang dibagikan dalam grup ini berupa video pendek ceramah dan teks yang informatif dan mudah dicerna, sehingga mampu menjangkau anggota dengan berbagai latar belakang pemahaman agama.

Adapun hasil wawancara online yang dilakukan peneliti kepada informan yang bernama Sitti Aisyah selaku admin grup whatsapp remaja hijrah menyatakan bahwa:

“strategi saya agar konten dakwa islam di grup remaja hijrah menarik yang pertama, konten yang relevan dengan kehidupan remaja, yang kedua penyampainnya kreatif, yang ketiga Bahasa yang mudah dipahami, yang keempat interaksi dan diskusi, yang kelima konsistensi dan keteraturan, yang keenam sumber terpercaya dan yang ketujuh yaitu menggunakan teknologi⁵⁰

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ia memiliki strategi khusus agar konten dakwah di grup Remaja Hijrah lebih menarik. Strateginya yaitu dengan membuat konten yang sesuai dengan kehidupan remaja, menyampaikan dakwah dengan cara yang kreatif dan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti. Selain itu, ia juga mendorong adanya interaksi dan diskusi antar anggota, menjaga agar konten selalu konsisten dan teratur, menggunakan sumber yang terpercaya, serta memanfaatkan teknologi agar dakwah lebih efektif dan mudah diakses.

⁵⁰ Sitti Aisyah, admin grup, wawancara grup whatsapp remaja hijrah, 24 mei 2025

Adapun hasil wawancara online ketiga peneliti yang dilakukan kepada informan yang Bernama, Rudi, menyatakan bahwa:

“Saya berusaha membuat konten yang relevan dengan kehidupan remaja seperti tentang pergaulan, media sosial, dan masalah identitas diri”

Adapun motivasi informan karna whatsapp adalah media yang sangat dekat dengan keseharian remaja, hampir semua orang menggunakan aplikasi whatsapp, jadi saya melihat ini sebagai peluang untuk menyampaikan pesan pesan dakwah secara konsisten dan mudah di akses, selain itu dakwah digital memungkinkan kita menjangkau lebih banyak orang dengan cara yang efesien”⁵¹

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ia membuat konten dakwah yang relevan dengan kehidupan remaja, seperti tentang pergaulan, media sosial, dan pencarian jati diri, agar pesan yang disampaikan lebih mudah diterima. Ia juga termotivasi menggunakan WhatsApp sebagai media dakwah karena aplikasi ini sangat dekat dengan kehidupan remaja dan hampir semua orang menggunakannya. Menurutnya, WhatsApp menjadi peluang besar untuk menyampaikan dakwah secara konsisten, mudah diakses, dan bisa menjangkau lebih banyak orang dengan cara yang efisien.

Dari hasil wawancara online diatas, peneliti dengan para narasumber terkait dengan Whatsapp Sebagai Media Dakwah dalam mewujudkan Gerakan Hijrah Grup Remaja Hijrah yaitu sebagai berikut

a. Gerakan Hijrah pada Grup Whatsapp Remaja Hijrah

Grup WhatsApp Remaja Hijrah dibentuk pada tanggal 9 April 2023 dengan tujuan utama untuk menjadi wadah bagi para remaja muslim agar bisa saling mengingatkan dalam kebaikan. Grup ini ingin membantu anggotanya agar lebih taat kepada ajaran Islam dan mendukung satu sama lain dalam proses berhijrah. Melalui

⁵¹ Rudi, admin grup, wawancara grup whatsapp remaja hijrah, 25 mei 2025

grup ini, para anggota diharapkan bisa bersama-sama menuju perubahan yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari mereka, baik dari segi ibadah, pergaulan, maupun sikap hidup. Strategi yang digunakan dalam menyampaikan dakwah di grup ini cukup sederhana namun efektif. Salah satunya adalah dengan memilih tema yang dekat dengan kehidupan remaja dan mudah dipahami. Setelah memilih tema yang tepat, penyampaiannya pun dibuat menggunakan bahasa yang ringan dan tidak terlalu formal. Jika ada anggota yang belum paham dengan materi yang disampaikan, maka materi tersebut akan dijelaskan kembali dengan cara yang lebih mudah dimengerti dan dipahami.

Konten dakwah yang dibagikan di grup WhatsApp Remaja Hijrah ini sangat bervariasi. Beberapa konten yang sering digunakan adalah video ceramah pendek yang relevan dengan masalah sehari-hari, seperti pergaulan bebas, penggunaan media sosial, atau cara menjaga hati. Selain itu, konten juga disampaikan dalam bentuk teks seperti nasihat singkat, kutipan ayat Al-Qur'an, dan hadis-hadis pilihan. Tujuannya adalah agar anggota tetap bisa menerima pesan dakwah dengan cara yang ringan tapi bermakna. Para pengelola grup juga memiliki cara tersendiri dalam memotivasi anggota agar tetap semangat dalam berhijrah. Salah satu caranya adalah dengan memberikan materi-materi yang bisa menambah pengetahuan agama, sehingga anggota merasa mendapatkan manfaat langsung dari keikutsertaan mereka. Selain itu, mereka juga berbagi semangat dan pengalaman pribadi dalam berhijrah agar lebih menyentuh hati anggota lainnya dan mendorong mereka untuk ikut berubah.

a. *Maddah* (Materi Dakwah)

Peneliti mengungkap bahwa materi dakwah dalam grup *WhatsApp* Remaja Hijrah disusun berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis,

serta disesuaikan dengan karakteristik remaja agar mudah dipahami. Materi yang disampaikan mencakup nilai-nilai aqidah, syariah, dan akhlak, yang dikemas secara ringan dan komunikatif. Admin grup menyajikan dakwah melalui berbagai bentuk pesan seperti teks motivasi, kutipan ayat dan hadis, video pendek, hingga quotes Islami yang menggugah semangat, (**Lihat gambar 4.9 di lampiran**). Penyampaian yang disesuaikan dengan gaya remaja ini bertujuan agar pesan dakwah lebih mudah diterima dan membekas dalam kehidupan sehari-hari. Melalui platform WhatsApp, penyebaran materi menjadi lebih cepat, praktis, dan fleksibel, memungkinkan remaja mengaksesnya kapan saja. Dengan cara ini, dakwah tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual yang mampu mendorong semangat hijrah dan membentuk karakter Islami di kalangan generasi muda.

b. *Wasilah* (Media Dakwah)

Media dakwah yang digunakan dalam penelitian ini yakni aplikasi *WhatsApp*, yang berperan sebagai sarana utama dalam menyebarkan pesan-pesan keagamaan kepada anggota Grup *WhatsApp* Remaja Hijrah. *WhatsApp* dipilih karena merupakan media komunikasi digital yang sangat populer, mudah diakses, dan banyak digunakan oleh kalangan remaja. Dalam konteks dakwah, *WhatsApp* digunakan untuk membagikan berbagai jenis konten keislaman seperti ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, motivasi hijrah, quotes Islami (**Lihat gambar 4.9 di lampiran**), kajian harian. (**Lihat gambar 4.12 di lampiran**). Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi ruang dialog dan pembinaan spiritual bagi anggotanya. Melalui fitur-fitur seperti pesan teks, gambar, video, dan emoji reaksi, *WhatsApp* memungkinkan terciptanya komunikasi dua arah yang mendukung terciptanya dakwah

digital yang fleksibel dan partisipatif. Dengan demikian, WhatsApp sebagai media dakwah mampu menjangkau generasi muda secara efektif dan membantu mewujudkan gerakan hijrah di era digital.

c. *Thariqoh* (Metode Dakwah)

Metode dakwah yang diterapkan menggunakan pendekatan digital yang bersifat interaktif dan disesuaikan dengan gaya komunikasi remaja melalui platform *WhatsApp*. Penyampaian dakwah dilakukan secara informal, menggunakan pesan-pesan singkat berisi motivasi Islami, kutipan ayat Al-Qur'an, hadis, serta quotes yang membangkitkan semangat hijrah. Metode ini mengedepankan penggunaan bahasa yang sederhana, ramah, dan mudah dipahami, sehingga lebih mudah diterima oleh para anggota grup. (**Lihat gambar 4.3 di lampiran**), Seperti pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan salah satu narasumber yang bernama Sitti humairah azzahrah Peneliti dapat menyimpulkan, Dakwah tidak hanya dilakukan secara satu arah, tetapi juga melibatkan partisipasi anggota melalui diskusi, tanggapan, serta penggunaan emotikon sebagai bentuk respon. Pendekatan ini mencerminkan prinsip nasihat yang baik dan penyampaian bertahap, yang dikemas secara ringan namun tetap mengandung nilai-nilai keislaman yang kuat. Dengan metode ini, dakwah menjadi lebih komunikatif, terasa dekat dengan kehidupan remaja, dan mampu menyentuh aspek spiritual mereka secara efektif.

d. Efektivitas Dakwah

Efektivitas dakwah Efektivitas dakwah dalam penelitian ini tercermin dari keberhasilan Grup WhatsApp Remaja Hijrah dalam menyampaikan ajaran Islam secara rutin dan berdampak positif bagi anggotanya. Meskipun disampaikan melalui media digital, dakwah yang dilakukan mampu meningkatkan kesadaran keagamaan,

memotivasi proses hijrah, dan mendorong perubahan perilaku remaja ke arah yang lebih Islami. Keberhasilan ini terlihat dari keterlibatan anggota grup yang memberikan tanggapan melalui emotikon, komentar dukungan, serta partisipasi aktif dalam kegiatan seperti kajian daring, kuis Islami, dan lomba quotes. (**Lihat gambar 4.9 dan 4.13 di lampiran**). Penulis juga menyimpulkan materi dakwah yang disajikan juga dikemas secara menarik, ringan, dan relevan dengan kehidupan remaja, sehingga lebih mudah dipahami dan diterima. Dengan gaya komunikasi yang santai namun tetap menyentuh nilai-nilai spiritual, dakwah di grup ini terbukti mampu menciptakan suasana dakwah yang inklusif, menyenangkan, serta memperkuat semangat kebersamaan dan ukhuwah Islamiyah.

Efektivitas WhatsApp sebagai media dakwah yakni ditunjukkan melalui kemampuannya menyampaikan pesan-pesan keagamaan secara cepat, luas, dan mudah diakses oleh remaja dalam grup “Remaja Hijrah.” WhatsApp dinilai sangat efisien karena mampu menjangkau anggota tanpa batasan waktu dan tempat, serta memungkinkan interaksi dua arah antara da’i (admin) dan mad’u (anggota grup). Melalui fitur seperti pesan teks, gambar, video, dan emotikon, WhatsApp memfasilitasi penyampaian materi dakwah dalam bentuk yang menarik dan sesuai dengan gaya komunikasi remaja masa kini. Aplikasi ini juga mendukung terbentuknya komunitas dakwah digital yang aktif, di mana anggota tidak hanya menjadi penerima pesan, tetapi juga ikut terlibat dalam diskusi, memberi tanggapan, dan menyebarkan konten dakwah. Dengan pendekatan ini, WhatsApp terbukti efektif mendorong proses hijrah, memperkuat pemahaman keislaman, serta membangun ikatan spiritual di antara anggota grup secara konsisten dan berkesinambungan.

Di era digital saat ini, media sosial bukan hanya digunakan untuk komunikasi pribadi, tetapi juga menjadi sarana penting untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan. Salah satu media sosial yang sangat dekat dengan masyarakat, terutama remaja, adalah *WhatsApp*. Aplikasi ini banyak dimanfaatkan sebagai media dakwah karena mudah digunakan, cepat dalam menyampaikan informasi, dan hampir semua orang mengaksesnya setiap hari. *WhatsApp* efektif sebagai media dakwah karena memungkinkan komunikasi yang langsung dan personal. Dalam grup WhatsApp, anggota bisa berdiskusi, bertanya, dan saling berbagi ilmu agama dengan bebas. Selain itu, penyampaian materi dakwah bisa dilakukan kapan saja tanpa batasan waktu atau tempat, sehingga memudahkan proses pembelajaran agama di tengah kesibukan sehari-hari. Dalam salah satu studi lapangan.

Pembentukan grup *WhatsApp* bernama Remaja Hijrah sejak 9 April 2023 menjadi contoh nyata pemanfaatan *WhatsApp* untuk dakwah. Tujuan grup ini adalah untuk mengajak sesama remaja agar lebih taat kepada Allah dan berjalan di jalan yang benar. Grup ini menjadi ruang aman untuk saling mengingatkan dan memberi motivasi dalam berhijrah, yaitu proses berubah ke arah yang lebih baik dalam hal keimanan dan akhlak. Strategi yang digunakan oleh pengelola grup cukup sederhana namun efektif. Mereka memilih tema dakwah yang dekat dengan kehidupan remaja, seperti pergaulan, media sosial, dan pencarian jati diri. Setelah itu, materi disampaikan menggunakan bahasa yang ringan dan mudah dipahami. Jika ada yang belum paham, maka akan dijelaskan ulang dengan bahasa yang lebih sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa dakwah di *WhatsApp* sangat fleksibel dan bisa disesuaikan dengan kondisi anggota, konten dakwah yang dibagikan juga beragam, mulai dari teks singkat berisi nasihat atau ayat Al-Qur'an, hingga video ceramah pendek yang mudah dipahami. Konten

seperti ini lebih menarik dan cocok untuk remaja yang tidak suka membaca teks panjang. Dengan cara ini, penyampaian pesan agama terasa lebih santai, tidak kaku, namun tetap penuh makna. Motivasi para pengelola grup juga sangat kuat. Mereka ingin berbagi ilmu agama yang mereka pelajari kepada orang lain agar lebih banyak yang mendapatkan manfaat. Menurut mereka, dakwah melalui *WhatsApp* juga dapat menambah semangat anggota untuk terus belajar agama dan memperbaiki diri. Dengan melihat banyaknya anggota aktif yang ikut berdiskusi dan merespons konten dakwah, ini menunjukkan bahwa media ini memang efektif untuk membangkitkan semangat keagamaan. (Lihat gambar 4.3 di lampiran)

Adapun keunggulan *WhatsApp* sebagai media dakwah yakni efisiensi dan jangkauannya yang luas. Dengan satu kali kirim pesan, seluruh anggota grup langsung menerima materi dakwah. Ini membuat penyebaran pesan agama menjadi lebih cepat dan mudah dibandingkan metode dakwah tradisional. Apalagi dengan fitur-fitur seperti video, voice note, dan status, pesan dakwah bisa dikemas lebih menarik. Maka dari itu *WhatsApp* sangat efektif sebagai media dakwah di kalangan remaja.

2. Sejauh mana partisipasi anggota whatsapp grup remaja hijrah dalam berdakwah

Partisipasi anggota grup *WhatsApp* Remaja Hijrah dalam berdakwah menunjukkan dinamika yang beragam, tergantung pada tingkat kesadaran, motivasi, dan kenyamanan masing-masing individu. Sebagian anggota tampil aktif dengan membagikan konten keislaman seperti ayat Al-Qur'an, hadis, nasihat harian, maupun video ceramah singkat. Mereka juga turut serta dalam diskusi, menanggapi materi yang dibagikan, serta mengajukan pertanyaan yang mencerminkan keinginan untuk memahami agama lebih dalam. Tidak sedikit pula yang menunjukkan inisiatif tinggi

dengan menciptakan konten dakwah sendiri, seperti tulisan reflektif atau desain pesan moral Islami, yang kemudian dibagikan kepada anggota lainnya. Selain kontribusi dalam bentuk materi, dukungan moral juga menjadi bagian penting dari partisipasi mereka—anggota saling menyemangati dan mendoakan satu sama lain dalam proses hijrah. Meski begitu, masih ada anggota yang cenderung pasif, hanya menjadi pembaca dan belum terlibat aktif dalam percakapan atau penyebaran dakwah. Namun secara keseluruhan, keberadaan grup ini tetap menjadi ruang yang positif dan potensial dalam membangun budaya dakwah digital di kalangan remaja, sekaligus memperkuat ukhuwah Islamiyah di era modern.

Adapun hasil wawancara pertama peneliti yang dilakukan kepada informan yang bernama Alfian aditya menyatakan bahwa:

“Yang membuat saya tertarik bergabung pada grup whatsapp remaja hijrah yaitu karena di dalamnya terdapat teman-teman yang sama-sama ingin belajar dan memahami agama. Grup ini sangat membantu saya yang sebelumnya memiliki pengetahuan agama yang terbatas, setidaknya sekarang saya mulai memahami meskipun belum sepenuhnya. Menurut saya, grup ini cukup efektif karena melalui diskusi dan tanya jawab, saya bisa memperoleh pengetahuan yang mungkin sulit saya dapatkan jika belajar sendiri. Ada perbedaan antara belajar mandiri dan belajar dengan bimbingan, terutama dalam hal-hal yang sebelumnya tidak saya ketahui, seperti taharah dan topik keagamaan lainnya. Dengan adanya grup ini, saya merasa ada perubahan positif dalam diri, dari yang sebelumnya kurang paham menjadi lebih mengerti berkat penjelasan dari orang lain yang lebih paham.”⁵²

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ia tertarik bergabung di grup *WhatsApp* Remaja Hijrah karena di dalamnya ada teman-teman yang sama-sama ingin belajar tentang agama. Ia merasa grup ini sangat membantu karena sebelumnya ia kurang tahu soal agama, tapi setelah bergabung, ia mulai mengerti meskipun masih sedikit. Ia juga merasa bahwa dakwah melalui

⁵² Alfiann aditya, anggota grup, wawancara online di grup *whatsapp* remaja hijrah, 26 mei 2025

WhatsApp sangat efektif karena bisa belajar dari orang lain, bukan hanya sendiri. Menurutnya, belajar sendiri terasa lebih berat, tapi lewat grup ini bisa tanya langsung dan mendapatkan jawaban yang jelas. Ia juga merasakan perubahan dalam dirinya, dari yang dulunya tidak tahu soal agama seperti taharah, sekarang jadi lebih paham.

Adapun hasil wawancara kedua yang di lakukan peneliti yang dilakukan kepada informan yang bernama Aminah menyatakan bahwa:

“Saya bergabung di Grup WhatsApp Remaja Hijrah karena ingin berada di lingkungan yang mendukung perjalanan hijrah saya. Melalui grup ini, belajar agama terasa lebih mudah dan saya merasa lebih termotivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik, apalagi dengan adanya teman-teman yang sering berbagi ilmu serta saling mengingatkan dalam kebaikan. Saya juga menyukai konten yang sederhana namun bermakna, seperti kata-kata motivasi Islami, video singkat, atau kisah inspiratif tentang hijrah, yang mudah dipahami dan menyentuh hati.

Bagi saya, grup ini memiliki peran penting dalam proses perbaikan diri. Setiap hari ada nasihat dan pengingat yang mendorong saya untuk terus berbenah, termasuk menjaga lisan, memperbaiki sikap, dan memahami bahwa hijrah tidak hanya soal penampilan, tetapi juga akhlak. Melihat semangat anggota lain dalam berdakwah membuat saya ingin ikut berkontribusi. Grup ini cukup efektif karena menggunakan WhatsApp, platform yang hampir semua orang gunakan setiap hari, sehingga pesan-pesan dakwah dapat lebih cepat tersebar dan mudah diterima oleh anggota.”⁵³

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan bergabung dalam grup WhatsApp Remaja Hijrah karena ingin berada di lingkungan yang mendukung proses hijrahnya. Ia merasa grup ini memudahkan dirinya untuk belajar agama dan memberi motivasi lewat konten-konten sederhana tapi menyentuh, seperti kata-kata Islami, video singkat, dan kisah inspiratif. Grup ini sangat berperan dalam mendorongnya untuk memperbaiki diri, karena setiap hari ada nasihat yang membuatnya merenung dan ingin menjadi lebih baik. Melihat semangat anggota lain juga membuatnya terdorong untuk ikut berdakwah. Ia merasakan perubahan positif, seperti lebih rajin mendekat kepada Allah, menjaga lisan, dan memahami bahwa hijrah

⁵³ Aminah, anggota grup, wawancara online digrup whatsapp remaja hijrah, 28 mei 2025

bukan hanya soal penampilan, tapi juga akhlak. Ia menganggap grup ini sangat efektif karena WhatsApp digunakan setiap hari, sehingga pesan dakwah bisa cepat sampai dan mudah diterima.

Adapun hasil wawancara ke tiga yang dilakukan peneliti yang dilakukan kepada informan yang bernama Fauzan menyatakan bahwa:

“Saya tertarik karena ingin dekat dengan orang-orang yang memiliki jiwa yang semangat dalam memperbaiki diri, Grup ini bisa bantu saya lebih semangat belajar agama dan jadi tempat yang baik untuk saling mengingatkan serta Grup ini membantu saya untuk terus semangat berubah jadi lebih baik, Setiap hari ada pesan-pesan positif yang bikin saya sadar pentingnya hijrah dan terus memperbaiki diri”

“Saya paling suka konten dakwah yang ringan tapi bermakna, seperti quotes Islami, video pendek, atau cerita-cerita hijrah yang menyentuh. Konten seperti ini gampang dimengerti dan bikin saya semangat, dan menurut saya cukup efektif, karena hampir setiap orang buka WhatsApp setiap hari. Jadi pesan dakwah bisa langsung dibaca dan cepat sampai ke banyak orang serta ada perubahan saya jadi lebih peduli sama ibadah, lebih suka baca hal-hal yang bermanfaat, dan mulai berani mengajak teman-teman untuk ikut berubah ke arah yang lebih baik”⁵⁴

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa informan tertarik bergabung di grup WhatsApp Remaja Hijrah karena ingin dekat dengan orang-orang yang semangat memperbaiki diri. Grup ini membuatnya lebih semangat belajar agama dan menjadi tempat yang baik untuk saling mengingatkan. Ia menyukai konten dakwah yang ringan tapi bermakna, seperti quotes Islami, video singkat, dan cerita hijrah yang menyentuh hati karena mudah dipahami dan memberi semangat. Ia juga merasa dakwah lewat WhatsApp sangat efektif karena banyak orang membukanya setiap hari, jadi pesan dakwah cepat tersampaikan. Sejak aktif di grup, ia merasakan perubahan dalam dirinya, seperti lebih peduli pada ibadah, lebih suka membaca hal

⁵⁴ Fauzan, anggota grup, wawancara online digrup whatsapp remaja hijrah, 28 mei 2025

bermanfaat, dan mulai berani mengajak teman untuk ikut berubah ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hasil wawancara online peneliti dengan para narasumber yang bergabung pada grup *Whatsapp* Remaja Hijrah peneliti dapat menyimpulkan bahwa ternyata Grup *WhatsApp* Remaja Hijrah menjadi wadah baru bagi para remaja yang sedang dalam proses memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada agama. hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap tiga anggota aktif grup ini menunjukkan bahwa peran grup ini cukup besar dalam membentuk semangat hijrah serta menumbuhkan kebiasaan berdakwah, meskipun dalam bentuk yang sederhana, ketiganya, yakni Alfian Aditya, Aminah, dan Fauzan, memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda, namun mereka sepakat bahwa grup ini memberikan pengaruh positif dalam kehidupan keagamaan mereka.

Grup WhatsApp Remaja Hijrah memberikan pengaruh besar terhadap proses hijrah dan dakwah anggotanya. Meskipun bentuk dakwahnya sederhana, seperti berbagi pesan, video, atau cerita inspiratif, namun partisipasi para anggota cukup tinggi, mereka tidak hanya membaca, tetapi juga ikut menyebarkan dan membagikan pesan-pesan tersebut kepada orang lain. Ini menandakan bahwa media sosial, jika digunakan dengan benar, dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam menyebarkan nilai-nilai Islam, khususnya di kalangan remaja yang masih dalam proses pencarian jati diri. Salah satu hal yang bikin grup ini disukai yakni karena fleksibel. Anggota tidak harus aktif setiap hari, dan tidak ada kewajiban yang bikin mereka terbebani, mereka bisa ikut diskusi atau baca postingan kapan saja, sesuai waktu luang masing-masing. Karena itu, banyak yang betah dan terus aktif di grup ini.

Grup ini juga sering membahas hal-hal penting seputar agama yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya, cara pergaulan yang baik, cara menjaga hati, atau bahkan tentang bagaimana menggunakan media sosial dengan bijak. Semua disampaikan dengan cara yang ringan dan mudah dimengerti, jadi nggak terasa berat. menariknya, setelah sering terlibat di grup, banyak anggota yang jadi berani membagikan pesan-pesan Islami ke orang lain, ada yang posting di Instagram, ada yang bagikan ke keluarga atau teman-temannya. Ini artinya mereka mulai jadi bagian dari penyebar dakwah juga, bukan cuma penerima informasi. Mengapa WhatsApp jadi pilihan utama karena hampir semua orang pakai WhatsApp setiap hari, jadi pesan-pesan dakwah bisa langsung terbaca, Selain itu bisa kirim teks, gambar, video, dan suara juga, jadi lebih menarik dan tidak membosankan. Peran admin grup sangat penting mereka bukan cuma ngatur konten, tapi juga sering kasih materi dakwah dan mengajak anggota diskusi, kalau ada yang tanya, mereka cepat merespons, ini bikin suasana grup tetap hidup dan positif. Yang menarik lagi, pesan-pesan di grup biasanya lebih gampang diterima karena disampaikan oleh teman sebaya. Jadi, remaja nggak merasa digurui, tapi lebih ke belajar bareng. Ini bikin dakwah terasa lebih akrab dan menyenangkan. Kebiasaan baik juga mulai muncul di grup ini, banyak yang mulai pakai ucapan Islami seperti “barakallah” atau “jazakallah” saat ngobrol. Ini menandakan bahwa nilai-nilai agama mulai masuk ke kehidupan sehari-hari mereka secara alami. grup ini juga sering jadi jembatan ke kegiatan agama di dunia nyata. Ada anggota yang awalnya cuma aktif di grup, tapi kemudian ikut kajian, atau kegiatan sosial keagamaan. Jadi, dari dunia online bisa lanjut ke kegiatan nyata yang bermanfaat.

a. Pemahaman Penerima Dakwah

Tingkat pemahaman penerima dakwah yakni para anggota grup WhatsApp Remaja Hijrah menunjukkan respons yang positif terhadap pesan-pesan keagamaan yang disampaikan. Pesan dakwah yang dikemas dengan gaya santai dan bahasa yang mudah dipahami, serta dilengkapi dengan konten visual seperti kutipan motivasi, dan ayat-ayat Al-Qur'an atau hadis serta kajian online yang sangat aktif, membantu para anggota grup memahami materi dengan lebih mudah (**Lihat gambar 4.7 di lampiran**) Tidak hanya dipahami, materi dakwah juga diterima dengan baik oleh anggota grup, terlihat dari berbagai bentuk respons, baik melalui diskusi aktif maupun dengan memberikan reaksi sederhana seperti emotikon sebagai tanda dukungan. Pemahaman ini tercermin dalam perubahan sikap dan kebiasaan sehari-hari sebagian anggota, seperti meningkatnya minat untuk mengikuti kajian daring dan semangat dalam memperbaiki diri sesuai ajaran Islam.

b. Penerimaan Pesan

Penerima pesan atau penerima dakwah dalam penelitian ini yakni anggota grup WhatsApp Remaja Hijrah. Mereka merupakan kalangan remaja yang tergabung dalam komunitas digital yang secara aktif maupun pasif menerima dan merespons pesan-pesan dakwah yang dibagikan oleh admin grup. Penerimaan pesan dakwah oleh anggota ini ditunjukkan melalui beberapa bentuk, seperti membaca pesan-pesan Islami (ayat Al-Qur'an, hadis, kutipan motivasi, dan video ceramah), memberikan reaksi emotikon, hingga ikut serta dalam kajian online. (**Lihat gambar 4.10 di lampiran**) Pemahaman dan penerimaan mereka terhadap pesan dakwah menjadi indikator penting dalam mengukur efektivitas media WhatsApp sebagai sarana penyebaran ajaran Islam di era digital

c. Perubahan Perilaku

Perubahan perilaku para anggota grup *WhatsApp* Remaja Hijrah terlihat dari cara mereka mulai menjalani kehidupan yang lebih sesuai dengan ajaran Islam. Setelah aktif menerima pesan-pesan dakwah dari admin, banyak anggota yang mulai menunjukkan perubahan, seperti lebih rajin menjalankan ibadah, menjaga cara berpakaian agar lebih sopan sesuai syariat, serta menghindari kebiasaan yang kurang baik. (**Lihat gambar 4.7 di lampiran**) Mereka juga menjadi lebih semangat untuk berhijrah, yaitu berusaha meninggalkan hal-hal negatif dan memperbaiki diri. Mereka juga mengikuti kegiatan keagamaan seperti kajian online, berdiskusi soal agama, hingga berbagi pesan Islami dengan sesama anggota. Suasana di dalam grup pun mendukung mereka untuk saling menyemangati dalam proses menjadi pribadi yang lebih baik. (**Lihat gambar 4.8 di lampiran**) Hal ini menunjukkan bahwa dakwah melalui *WhatsApp* dapat membawa pengaruh positif dan nyata terhadap sikap dan kebiasaan remaja yang tergabung dalam grup remaja hijrah.

1) Sumber informasi

Sumber informasi berasal dari anggota dan admin grup *WhatsApp* Remaja Hijrah. Peneliti memperoleh data melalui wawancara online, observasi langsung dalam grup, serta dokumentasi digital seperti tangkapan layar pesan-pesan dakwah, aktivitas kajian online, hingga konten yang dibagikan oleh admin grup. Para admin grup menjadi narasumber utama yang memberikan informasi tentang bagaimana konten dakwah dirancang, dijadwalkan, dan disebarluaskan kepada anggota. (**Lihat gambar 4.3 di lampiran**) Sementara itu, anggota grup, khususnya yang aktif, memberikan gambaran tentang penerimaan mereka terhadap pesan dakwah serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggali informasi

secara mendalam dan memahami dinamika dakwah digital dalam grup whatsapp remaja hijrah remaja tersebut.

2) *Transmitter* (Pengirim/Encoder)

transmitter (pengirim atau encoder) yakni pihak yang menyampaikan pesan dakwah melalui media WhatsApp, yaitu admin grup Remaja Hijrah. Mereka berperan penting dalam mengubah materi dakwah seperti ayat Al-Qur'an, hadis, kutipan inspiratif, dan video ceramah menjadi bentuk pesan digital yang dapat dipahami dan diterima oleh anggota grup (**Lihat gambar 4.2 di lampiran**). Admin bertugas memilih dan menyusun konten dakwah yang relevan dengan kebutuhan remaja, lalu mengemasnya dalam format teks, gambar, video, atau tautan, sehingga mudah disebarluaskan melalui WhatsApp. Proses ini mencerminkan fungsi encoder, yaitu mengubah pesan dakwah menjadi bentuk komunikasi digital yang menarik, ringkas, dan mudah dimengerti oleh penerima (anggota grup). Peran transmitter sangat krusial karena keberhasilan penyampaian dakwah sangat bergantung pada cara dan bentuk pesan yang dikirimkan

e. Saluran komunikasi

Saluran komunikasi yang digunakan yakni aplikasi WhatsApp, khususnya melalui grup WhatsApp Remaja Hijrah. WhatsApp berfungsi sebagai media digital yang menghubungkan pengirim (admin) dan penerima (anggota grup) dalam proses dakwah. Melalui saluran ini, pesan-pesan dakwah disampaikan dalam berbagai bentuk, seperti teks motivasi Islami, kutipan ayat Al-Qur'an dan hadis, gambar dakwah, video ceramah, serta tautan kajian. WhatsApp menjadi saluran komunikasi yang efektif karena bersifat instan, mudah diakses, fleksibel, dan memungkinkan komunikasi dua

arah. Anggota grup dapat memberikan respons langsung seperti emotikon, komentar, atau bahkan membagikan ulang pesan yang diterima. (**Lihat gambar 4.14 di lampiran**). Dengan memanfaatkan WhatsApp sebagai saluran komunikasi, proses dakwah menjadi lebih cepat, personal, dan menjangkau banyak orang dalam waktu singkat, khususnya di kalangan remaja yang memang aktif menggunakan aplikasi ini dalam kesehariannya

f. *Receiver (Penerima/Decoder)*

Mengubah receiver (penerima atau decoder) yakni anggota grup WhatsApp Remaja Hijrah yang menerima dan memahami pesan dakwah yang dikirimkan oleh admin. Anggota grup berperan sebagai pihak yang menafsirkan atau “mendekode” pesan-pesan keagamaan yang dikirim melalui grup, seperti ayat Al-Qur’ān, hadis, motivasi hijrah, dan video kajian. (**Lihat gambar 4.2 di lampiran**)

Anggota grup ini terdiri dari remaja yang sedang dalam proses memperbaiki diri dan ingin lebih dekat dengan ajaran Islam. Setelah menerima pesan dakwah, mereka akan memahaminya sesuai dengan pengalaman, tingkat pengetahuan, dan kondisi spiritual masing-masing. Beberapa anggota merespons secara aktif, seperti ikut berdiskusi atau menyebarkan ulang pesan, sedangkan yang lain merespons secara pasif dengan memberikan emotikon atau hanya membaca isi pesan. Peran receiver sangat penting karena keberhasilan dakwah digital sangat bergantung pada seberapa baik anggota memahami dan mengamalkan isi pesan yang mereka terima melalui WhatsApp

g. *Tujuan (Destination)*

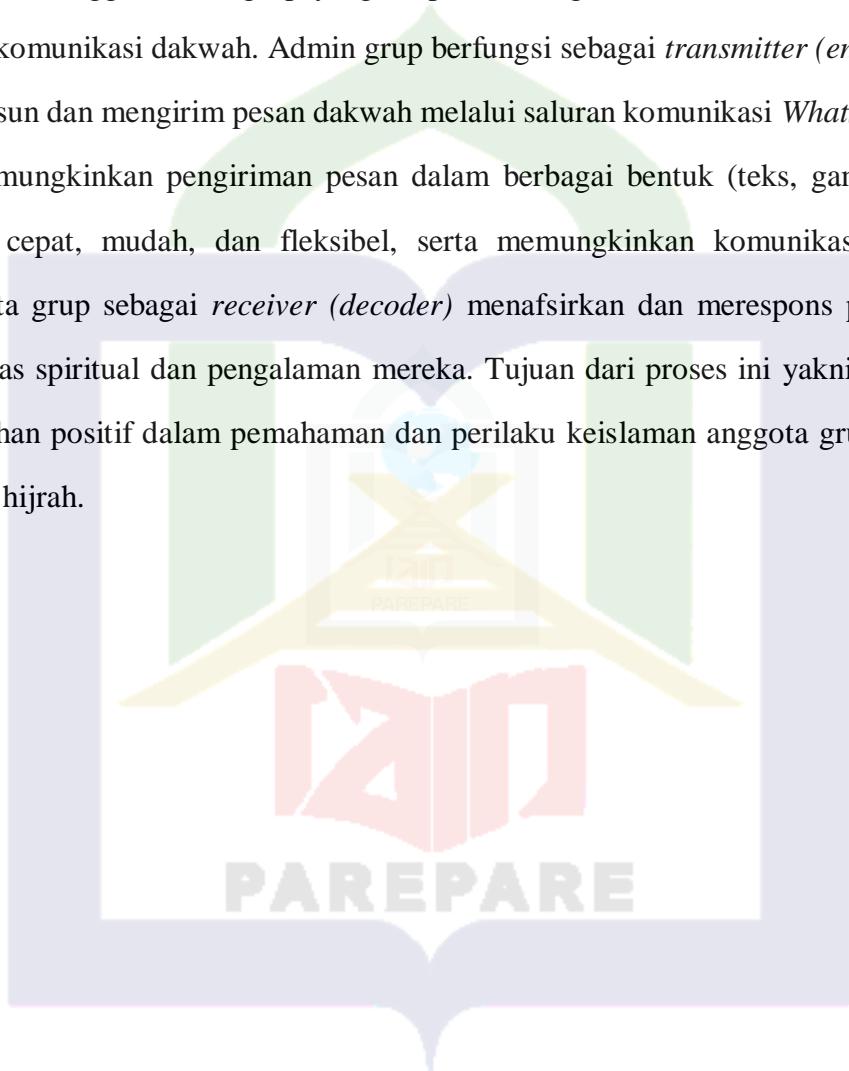
Tujuan (destination) merujuk pada anggota grup WhatsApp Remaja Hijrah sebagai pihak akhir yang diharapkan menerima, memahami, dan merespons pesan dakwah dengan positif. Anggota grup bukan hanya sebagai penerima pesan, tetapi juga

sebagai sasaran utama dari proses dakwah yang dilakukan melalui media digital. Tujuan dari penyampaian pesan ini yakni agar para anggota grup mengalami peningkatan pemahaman keagamaan, memiliki semangat berhijrah, serta menunjukkan perubahan perilaku yang lebih Islami, seperti rajin beribadah, menjaga pergaulan, dan aktif mengikuti kegiatan dakwah. (**Lihat gambar 4.7 di lampiran**) anggota grup menjadi tujuan akhir dari komunikasi dakwah, di mana pesan yang dikirimkan diharapkan bisa membentuk kesadaran, mendorong perubahan, dan memperkuat identitas keislaman mereka. Keberhasilan proses komunikasi dakwah dalam penelitian ini diukur dari sejauh mana tujuan (yakni para anggota grup) dapat menyerap pesan, menyesuaikannya dengan kehidupan mereka, dan menunjukkan respons positif dalam tindakan nyata.

h. Noise (Gangguan)

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis penulis, noise atau gangguan dalam komunikasi dakwah di grup WhatsApp Remaja Hijrah muncul dalam berbagai bentuk yang nyata dirasakan oleh anggota. Salah satu gangguan yang paling sering disebutkan oleh responden yakni keterlibatan anggota yang tidak merata, serta pesan yang dibagikan terlalu banyak sehingga informasi penting seperti nasihat atau konten dakwah seringkali terlewatkan. Anggota juga menyampaikan bahwa kadang mereka tidak terlalu mengerti isi pesan karena bahasanya terlalu formal atau terlalu panjang, sehingga pesan dakwah kurang terserap dengan baik. (**Lihat gambar 4.4 di lampiran**) Hal ini menunjukkan bahwa meskipun dakwah melalui WhatsApp cukup efektif, tetapi diperlukan pengelolaan yang lebih baik agar isi pesan bisa lebih mudah diterima, dipahami, dan tidak tenggelam di antara banyaknya informasi yang masuk di grup.

Komunikasi dakwah dalam grup *WhatsApp* Remaja Hijrah, dapat dikatakan bahwa proses penyampaian pesan keagamaan melalui media digital ini berjalan efektif, meskipun masih menghadapi beberapa tantangan. Informasi utama diperoleh dari admin dan anggota aktif grup yang berperan sebagai sumber data sekaligus pelaku dalam komunikasi dakwah. Admin grup berfungsi sebagai *transmitter (encoder)* yang menyusun dan mengirim pesan dakwah melalui saluran komunikasi *WhatsApp*. Media ini memungkinkan pengiriman pesan dalam berbagai bentuk (teks, gambar, video) secara cepat, mudah, dan fleksibel, serta memungkinkan komunikasi dua arah. Anggota grup sebagai *receiver (decoder)* menafsirkan dan merespons pesan sesuai kapasitas spiritual dan pengalaman mereka. Tujuan dari proses ini yakni mendorong perubahan positif dalam pemahaman dan perilaku keislaman anggota grup *whatsapp* remaja hijrah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Efektivitas *WhatsApp* sebagai Media Dakwah pada grup Remaja Hijrah yang terbukti menjadi alat yang efektif untuk menyebarkan pesan dakwah di kalangan remaja. Melalui grup *Whatsapp*, anggota dapat berbagi konten Islami seperti ayat, hadis, dan video ceramah singkat, yang memudahkan mereka untuk terhubung dengan nilai-nilai agama secara langsung dan personal serta *WhatsApp* juga terbukti efektif sebagai sarana dakwah, terutama di kalangan remaja. Melalui grup *WhatsApp*, anggota dapat saling mendukung dalam proses hijrah.
2. Partisipasi dan Interaksi anggota, Tingkat partisipasi anggota pada grup *Whatsapp* Remaja Hijrah bervariasi, dengan beberapa anggota aktif berbagi informasi, sementara yang lain lebih pasif. Namun, keberadaan grup tetap menciptakan ruang yang positif untuk saling mendukung dalam proses hijrah walaupun tanpa bertatap muka secara langsung, serta memperkuat ukhuwah Islamiyah di antara mereka. Dampak Positif terhadap Perubahan Sikap, Beberapa anggota melaporkan perubahan positif dalam sikap dan perilaku setelah bergabung dengan grup *WhatsApp* Remaja Hijrah. Melalui konten yang relevan dan penyampaian yang mudah dipahami, anggota merasa termotivasi untuk memperbaiki diri dan lebih taat kepada ajaran Islam, menunjukkan bahwa dakwah digital tetap bisa merubah cara pandang seorang serta efektif dalam membentuk identitas religius yang lebih baik di kalangan remaja.

B. Saran

1. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya dan bisa menjadi referensi tambahan dalam menggunakan media sosial khususnya pada whatsapp untuk menjadi bahan pembelajaran dalam menggunakan whatsapp sebagai media dakwah, seperti grup remaja hijrah agar selanjutnya dapat bermanfaat bagi remaja dalam proses berhijrah ataupun hal-hal lainnya yang berkaitan dengan media dakwah.
2. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan kontribusi dan menjadi referensi bagi Program Studi Manajemen Dakwah sebagai literatur untuk penelitian mahasiswa. Penelitian ini tentu bisa menjadi pertimbangan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang akan datang sebagai salah satu tolak ukur penelitian agar bisa lebih mendalam tentang bagaimana pemanfaatan media sosial whatsapp sebagai media dakwah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'An al-Karim.
- Asep Sodikin, 'efektivitas dakwah fiah: studi model dakwah pada lembaga dakwah kampus', 5.2 (2018), pp. 625–56
- Ahmad, M. (2017). Media dakwah digital: Tren dan tantangannya di era teknologi informasi. Yogyakarta: Penerbit UGM, h. 34-45.
- Akhmadi, H., Susanawati, S., Putri Utami, N., & Widodo, A. S. (2021). *Use of WhatsApp Application on Fruit Marketing Communication*. Journal of Information and Organizational Sciences, 45(1), 95–113.
- Afnibar, A., & Fajhriani, D. (2020). Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi antara Dosen dan Mahasiswa dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi terhadap Mahasiswa UIN Imam Bonjol Padang). AL MUNIR: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 70-83, h. 75.
- Alimuddin, N. (2018). Konsep Dakwah Dalam Islam. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 4(1), 73-78, h. 77.
- Aminudin Al-Munzir. (2018). Media Dakwah.
- Annisa, N. (2020). Register Komunitas Hijrah MICCA (Muslim Quranic Academy) Dalam Grup WhatsApp Pejuang MICCA. h. 5.
- Aziz, M. (2018). Media sosial dan dakwah: Arah baru dalam penyebaran agama. Makassar: PT. Al-Furqan, h. 85-95.
- Alfiann aditya, anggota grup, wawancara online di grup *whatsapp* remaja hijrah, 26 mei 2025
- Aminah, anggota grup, wawancara online di grup *whatsapp* remaja hijrah, 28 mei 2025
- Dalimunthe, S. A. Q. (2023). Terminologi Dakwah dalam Perspektif Al-Qur'an. Jurnal Pendidikan Tambusai.
- Dortje L. Y. Lopulalan. (2024). Teori-teori Komunikasi.
- Fitri, N. L. (2019). Pemanfaatan grup WhatsApp sebagai media informasi proses belajar anak di KB Permata Bunda. Al Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education (IJECEE), 3(2), 151-166, h. 155-157.
- Fauzan, anggota grup, wawancara online di grup *whatsapp* remaja hijrah, 28 mei 2025.
- Herman. (2024). Pengaruh Komunikasi Digital Terhadap Pola Komunikasi Pada Nilai-Nilai Budaya Masyarakat Modern. Ilmu Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta,
- Hidayat, I. (2019). Gerakan hijrah di kalangan remaja: Fenomena sosial dan spiritual. Surabaya: Penerbit Al-Qalam, h. 55-70.
- Kamaruddin Hasan & lainnya. (2023). Komunikasi Di Era Digital: Analisis Media Konvensional Vs New Media Pada Kalangan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh Angkatan 2021
- Kumalasari, B. (2019). Pengertian Dakwah. Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya, h. 5.

- Kurniawan, S. (2017). WhatsApp sebagai platform dakwah: Peluang dan tantangan dalam penyebaran ajaran Islam. *Jurnal Dakwah*, 8(2), 12-25.
- Mardiana, R. (2020). Daya Tarik Media Digital Sebagai Media Dakwah Untuk Generasi Milenial. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, 10(2), 148-158, h. 153-154.
- Nugraha, Y. (2020). Peran WhatsApp dalam menyebarkan ajaran agama di kalangan remaja. Bandung: Media Press, hlm. 40-60.
- Nurul Hidayatul Ummah. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Meningkatkan Efektivitas Dakwah Di Era Digital. *Jurnal Manajemen Dakwah*
- Pattaling, P. (2013). Problematika Dakwah dan Hubungannya dengan Unsur-Unsur Dakwah. *Farabi*, 10(2), 143-156, h. 147-148.
- Putri, Y. R., & Syafi'i, M. (2020). Penggunaan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantauan Di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1, pp. 1-7.
- Rahmawati, M. (2022). Efektivitas Dakwah Akun Tiktok @dinda_ibrahiim Bagi Generasi Z di Masa Pandemi Covid-19. (Bachelor's thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta), h. 25-26.
- Rahman, Z. (2022). Hijrah dan media sosial: Dinamika perubahan gaya hidup Islami di kalangan generasi muda. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Sosial, h. 101-115.
- Rahman, Z., & lainnya. (2023). WhatsApp Sebagai Media Dakwah Penyuluhan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an. *An-Nadhliyah: Jurnal Studi Keislaman*, 2.1.
- Ritonga, M. (2019). Komunikasi Dakwah Zaman Milenial. *Jurnal Komunikasi Islam Dan Kehumasan (JKPI)*, 3(1), 60-77, h. 72-73.
- Rudi, admin grup, wawancara online di grup whatsapp remaja hijrah, 25 mei 2025.
- Salim, A. (2016). Peran teknologi dalam dakwah Islam: Dari tradisional ke digital. Jakarta: Pustaka Mutiara, h. 100-110.
- Setiawan, B. (2021). Pengaruh media sosial terhadap gerakan hijrah di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Islam*, 9(1), 33-45.
- Suryani, T. (2018). Dakwah melalui media sosial: Tantangan dan peluang. Jakarta: Pustaka Ilmu, h. 55-72.
- Sitti humairah azzahrah, admin grup, wawancara online di grup whatsapp remaja hijrah pada tanggal 23 mei 2025
- Sitti Aisyah, admin grup, wawancara online di grup whatsapp remaja hijrah, pada tanggal 24 mei 2025
- Ummah, A. H. (2020). Dakwah digital dan generasi milenial (menelisik strategi dakwah komunitas arus informasi santri nusantara). *Tasâmu*
- Wibowo, A. (2019). Penggunaan media sosial sebagai trend media dakwah pendidikan Islam di era digital. *Jurnal Islam Nusantara*,
- Winda Kustiawan. (2019). Perkembangan Teori Komunikasi Kontemporer. *Jurnal Komunika Islamika*:





DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
NOMOR : B-2050/ln.39/FUAD.03/PP.00.9/07/2024

TENTANG

PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAEPARE

- Menimbang
- Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi/tugas akhir mahasiswa FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa tahun 2024
 - Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahkan tugas sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa.
- Mengingat
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan
 - Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor: 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 - Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor: 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
- Memperhatikan :
- Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: SP-DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024
 - Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 2050 Tahun 2024, tanggal 01 Juli 2024 tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah;
- Menetapkan
- Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah tentang pembimbing skripsi/tugas akhir mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2024
 - Menunjuk saudara: **Muh. Taufiq Syam, M.Sos.**, sebagai pembimbing skripsi/tugas akhir bagi mahasiswa :
Nama Mahasiswa : ALAMSYAH RUSDI
NIM : 2120203870230026
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Penelitian : WHATSHAPP SEBAGAI MEDIA DAKWAH DALAM MEWUJUDKAN GERAKAN HIJRAH "REMAJA HIJRAH"
 - Tugas pembimbing adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai ~~pada penyusunan sinopsis sampai selesai sebuah karya ilmiah yang~~ berkualitas dalam bentuk skripsi/tugas akhir;
 - Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada Anggaran belanja IAIN Parepare;
 - Surat keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk ~~diketahui dan~~ ~~sebagaimana mestinya~~.

Ditetapkan Parepare
Pada tanggal 01 Juli 2024

Dekan,

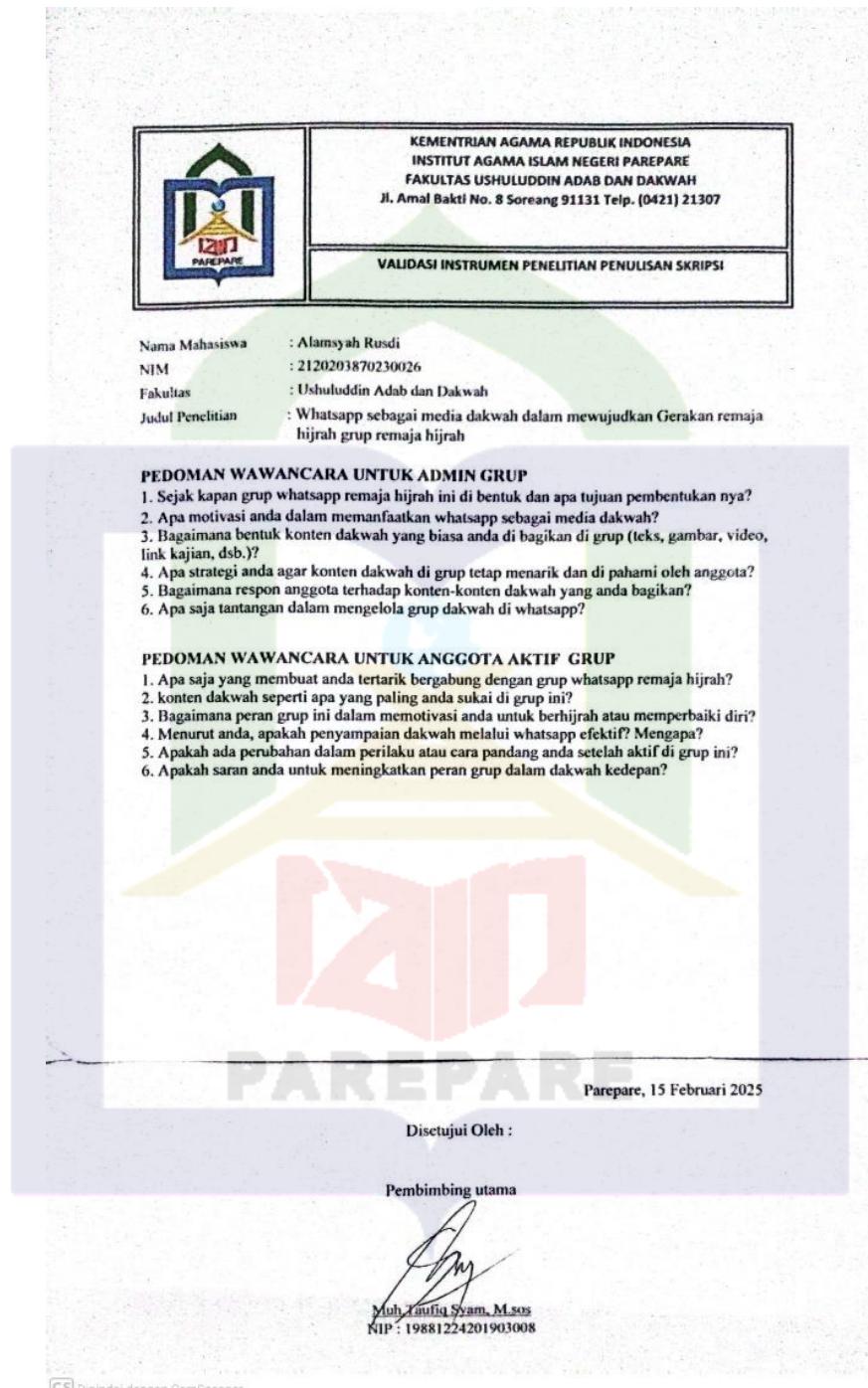


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

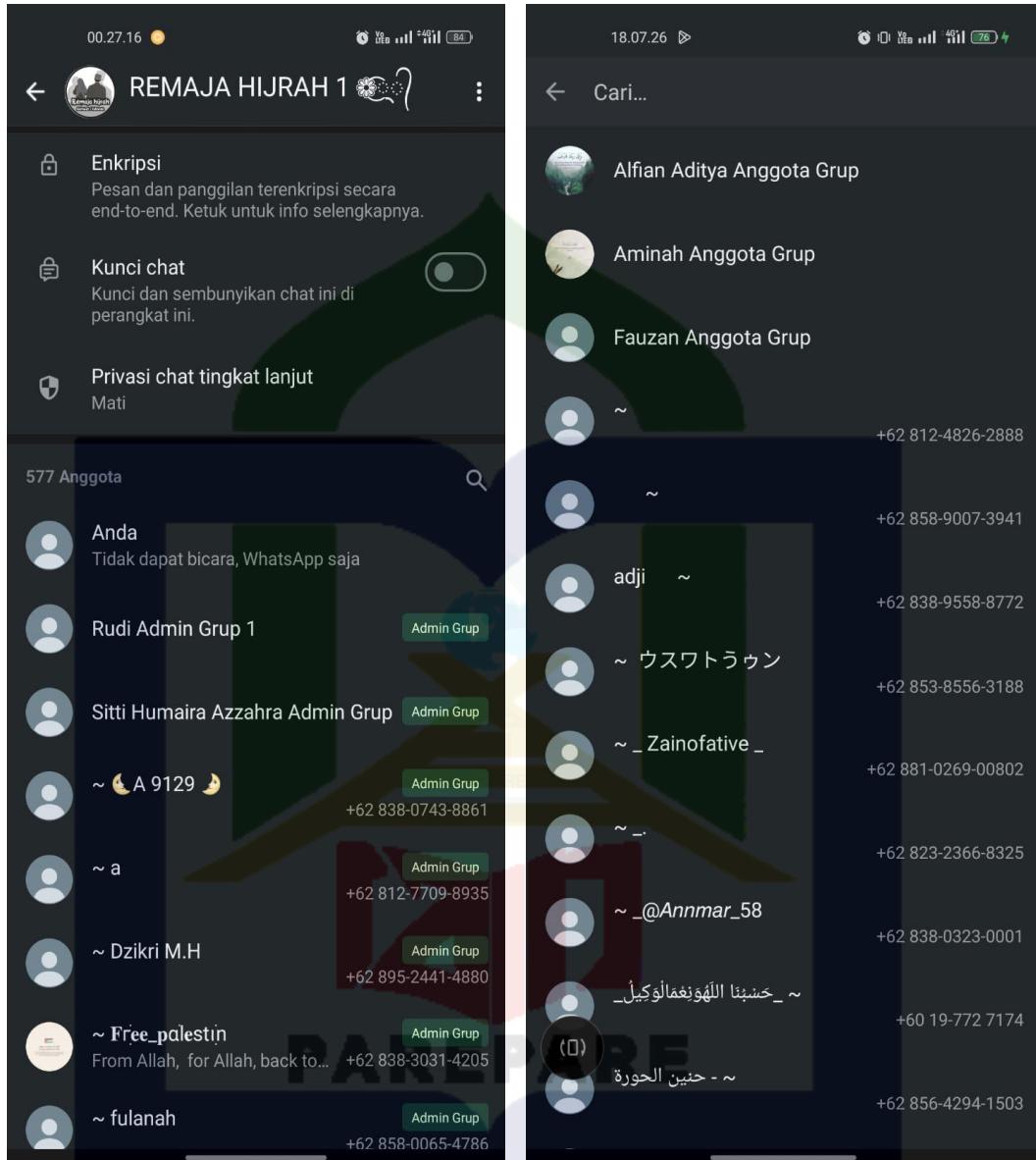


Dipindai dengan CamScanner

Gambar 4.1 INSTRUMEN WAWANCARA



Gambar 4.2 Profil Admin Grup dan Anggota Grup Whatsapp Remaja Hijrah

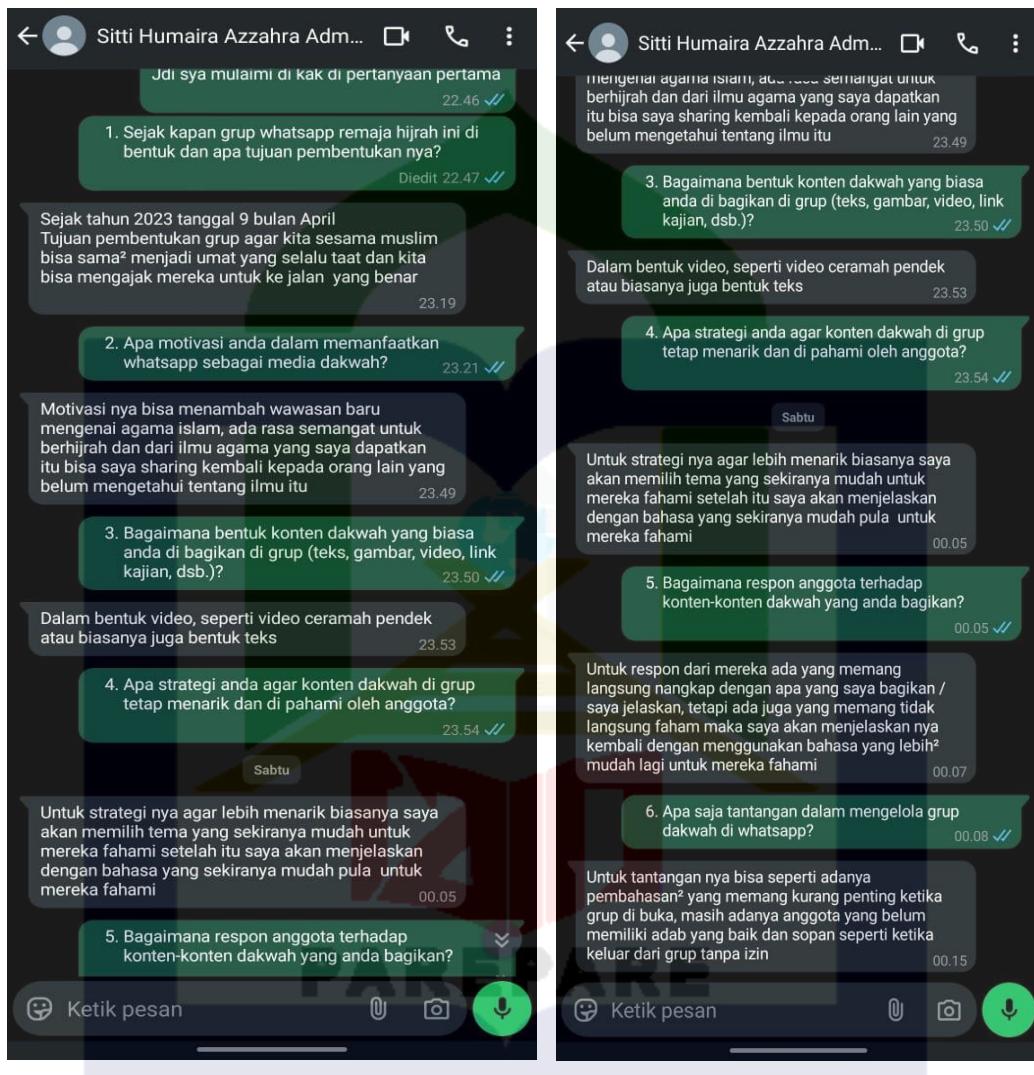


Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁵⁵

⁵⁵ <https://chat.whatsapp.com/BKKICIyCO08FCbblMCURGC>

DOKUMENTASI WAWANCARA ONLINE

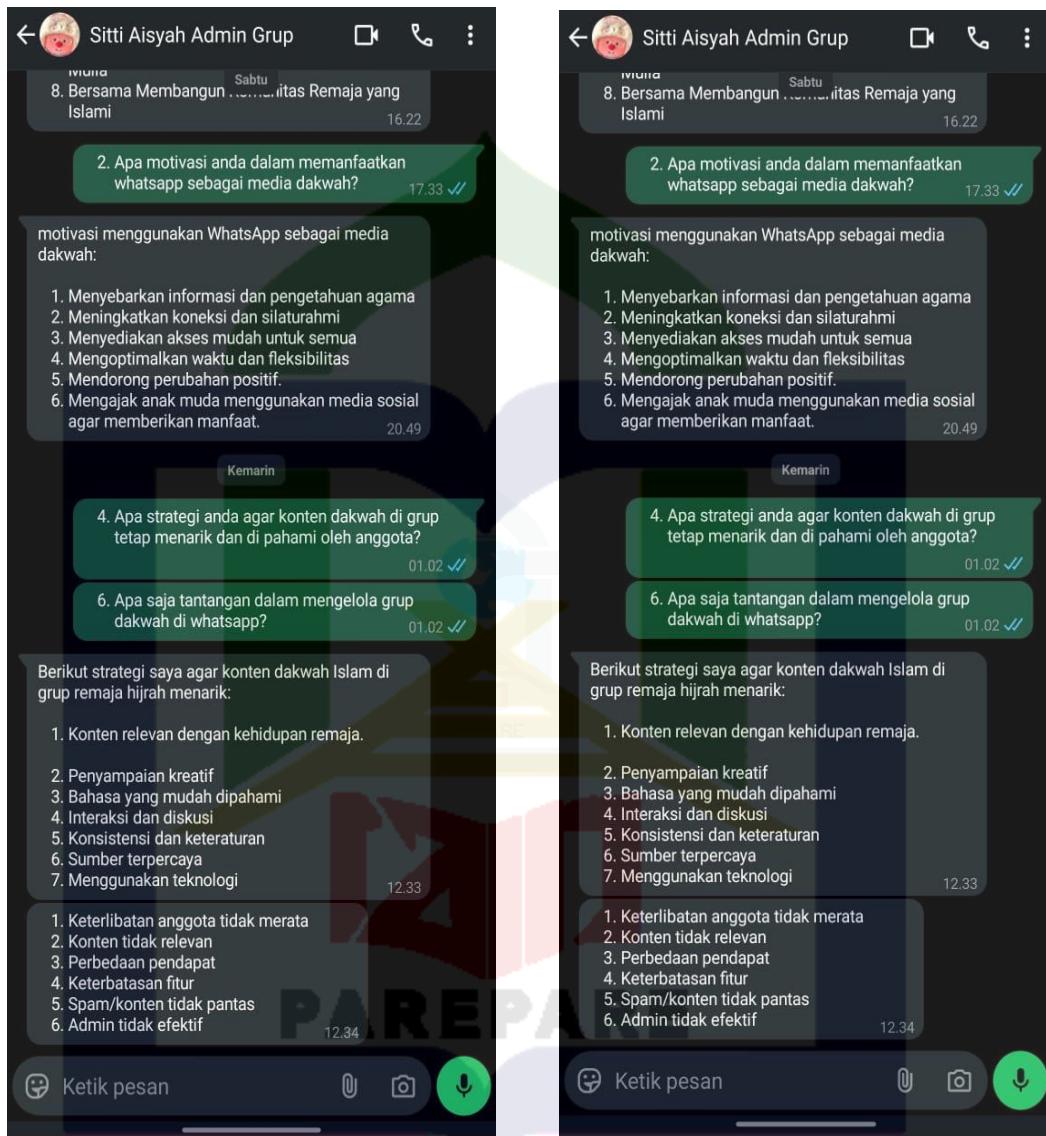
Gambar 4.3 Dokumentasi Wawancara Online Admin Grup Whatsapp Remaja Hijrah
Sitti Humairah Azzahrah



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁵⁶

⁵⁶ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClCO08FCbblMCURGC>

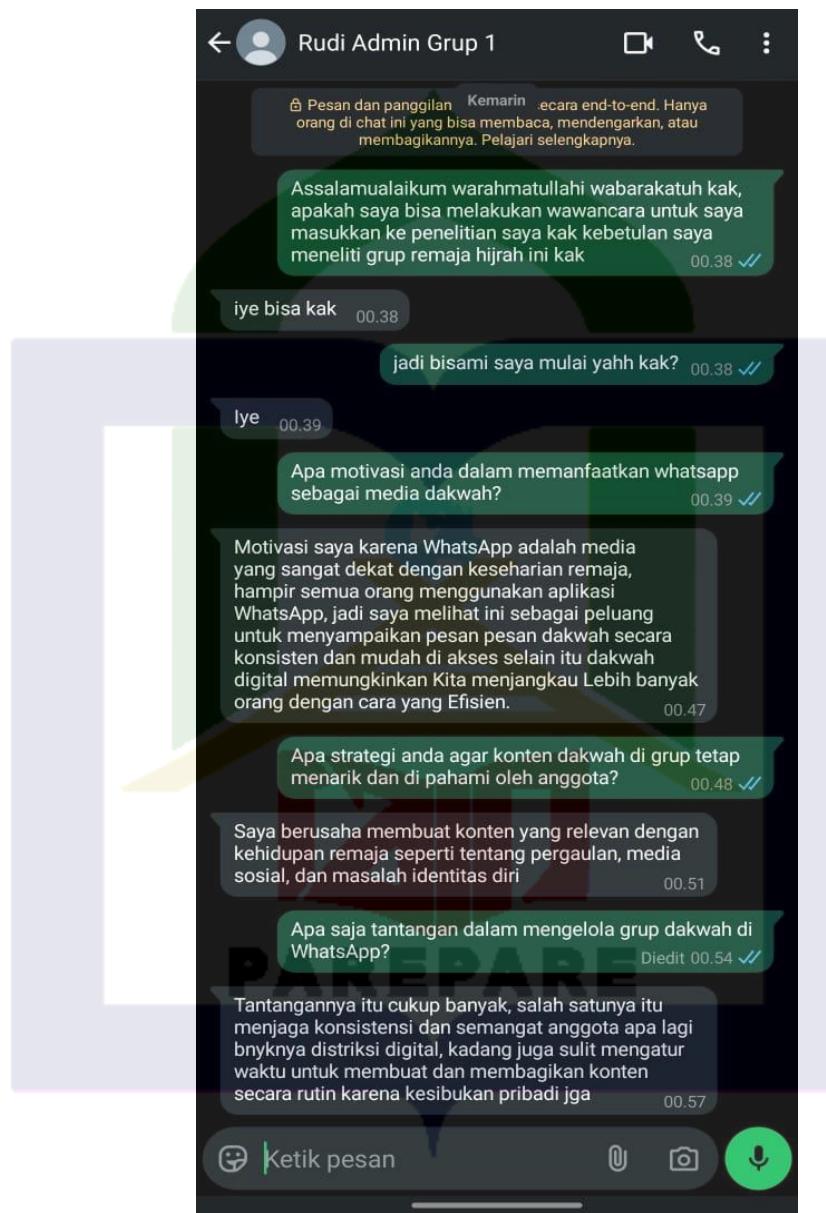
Gambar 4.4 Dokumentasi Wawancara Online Admin Grup Whatsapp Remaja Hijrah Sitti Aisyah



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁵⁷

⁵⁷ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClyCO08FCbblMCURGC>

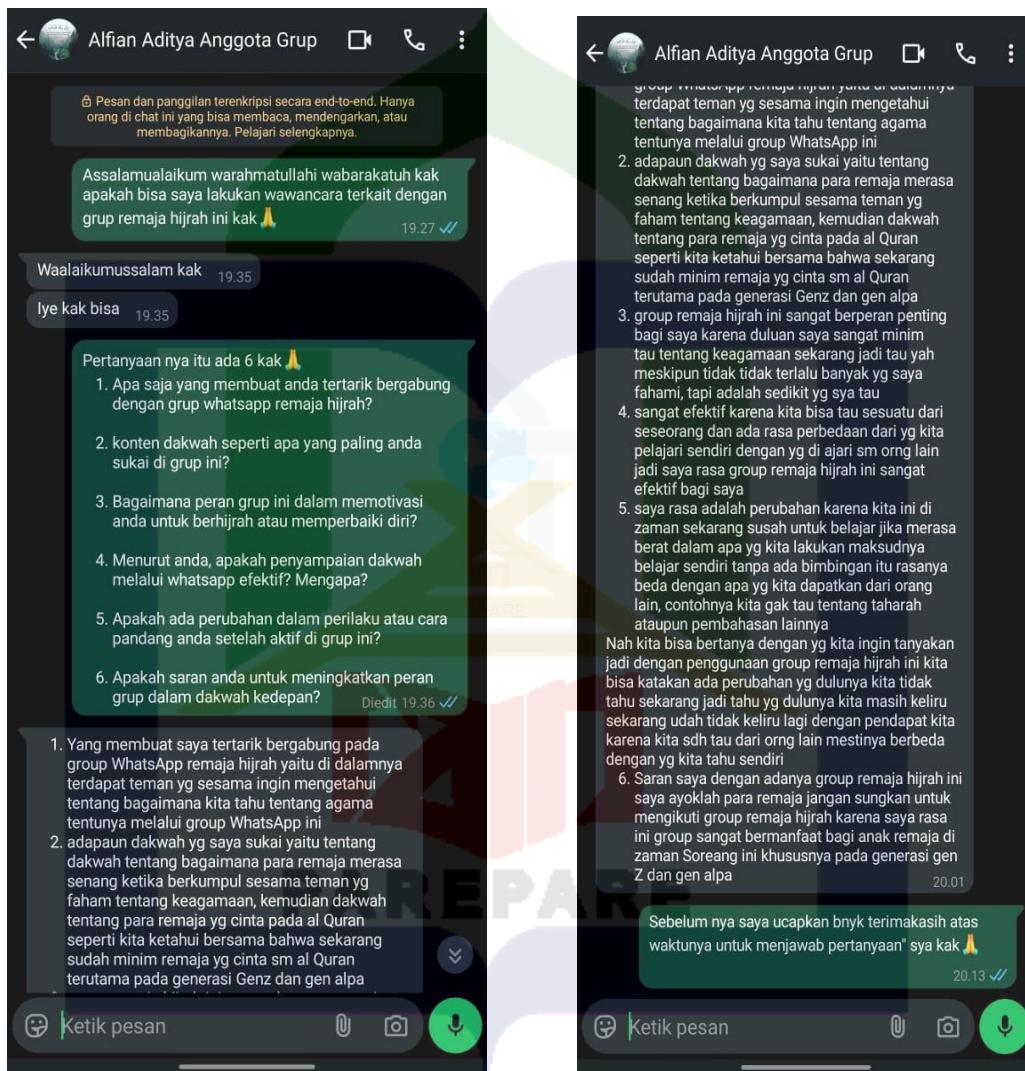
Gambar 4.5 Dokumentasi Wawancara Online Admin Grup Whatsapp Remaja Hijrah, Rudi



Sumber : Grup Whatsapp Remaja Hijrah⁵⁸

⁵⁸ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClyCO08FCbblMCURGC>

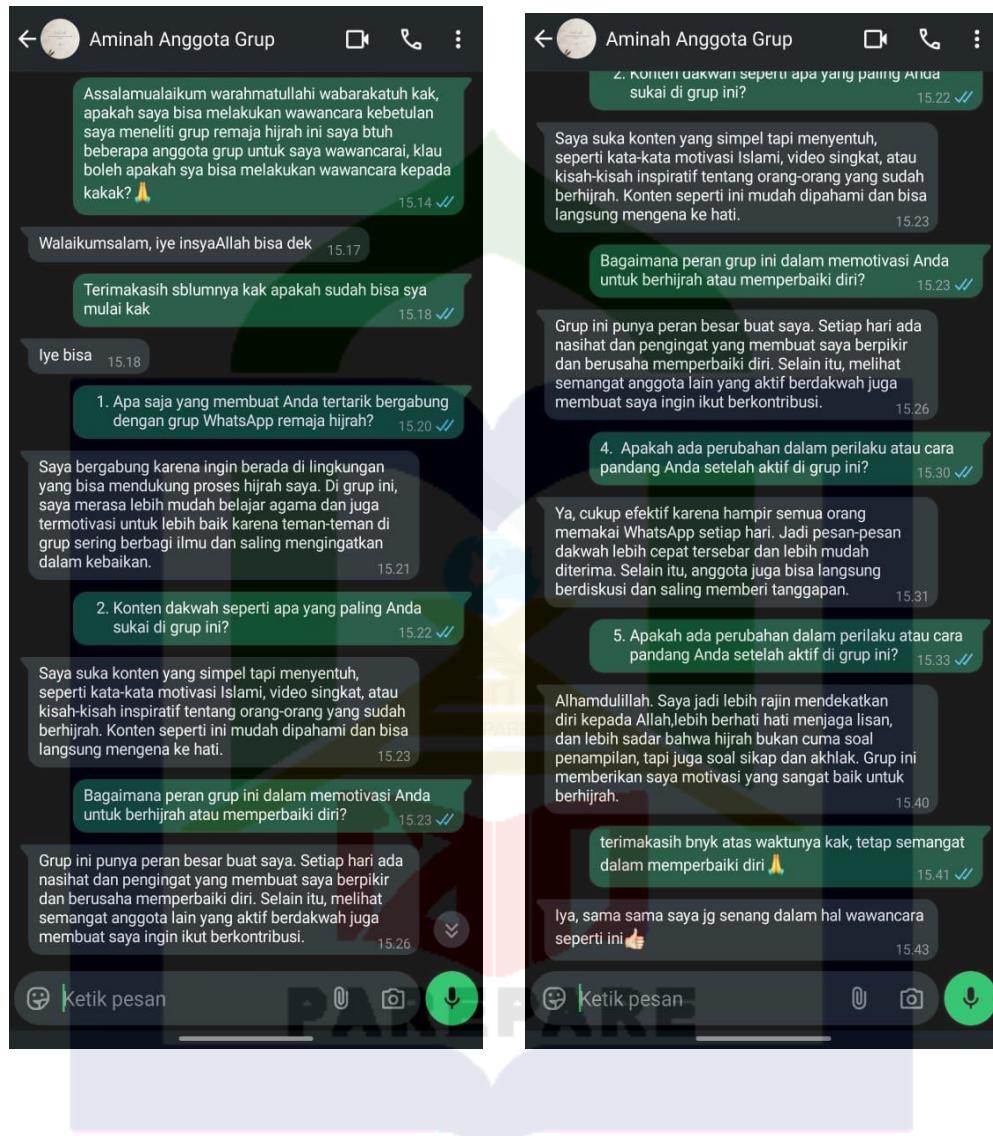
Gambar 4.6 Dokumentasi Wawancara Online Anggota Grup Whatsapp Remaja Hijrah Alfian Aditya



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁵⁹

⁵⁹ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClyCO08FCbblMCURGC>

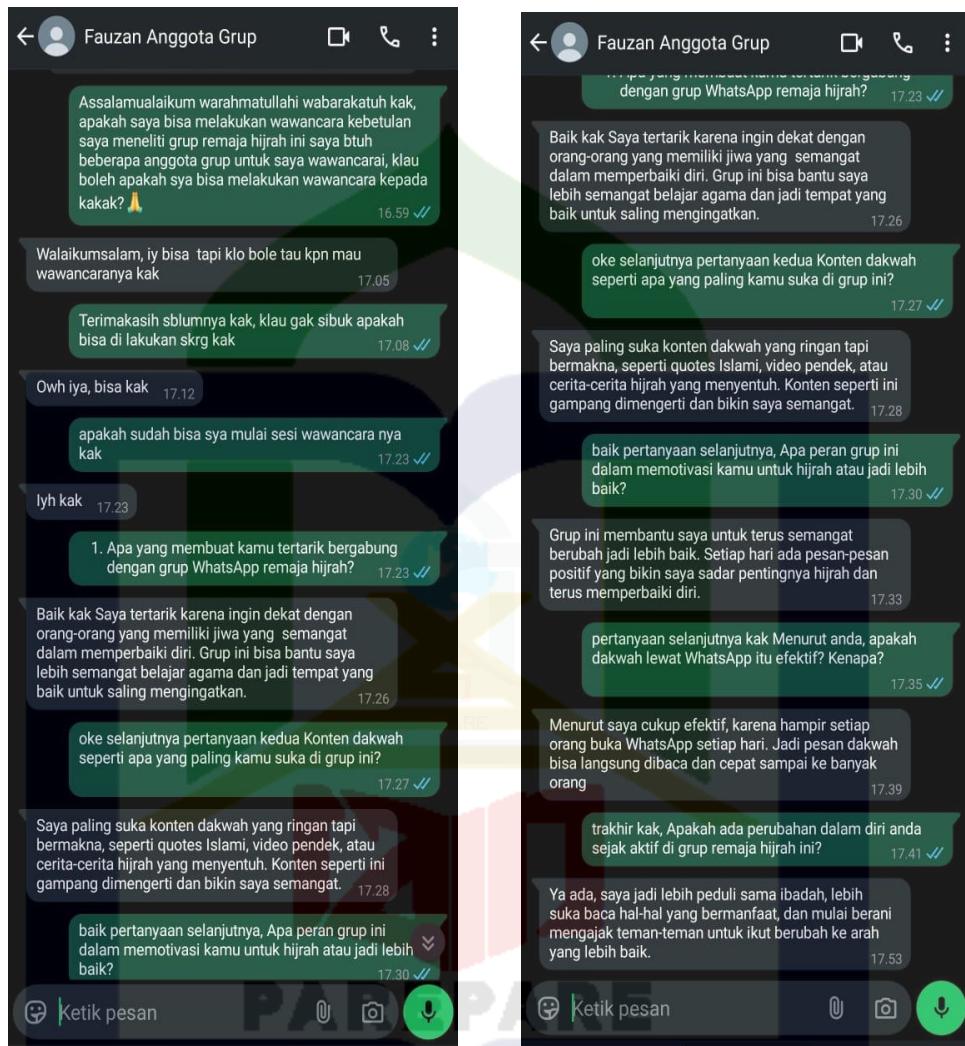
Gambar 4.7 Dokumentasi Wawancara online anggota grup whatsapp remaja hijrah, Aminah



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁶⁰

⁶⁰ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClyCO08FCbbIMCURGC>

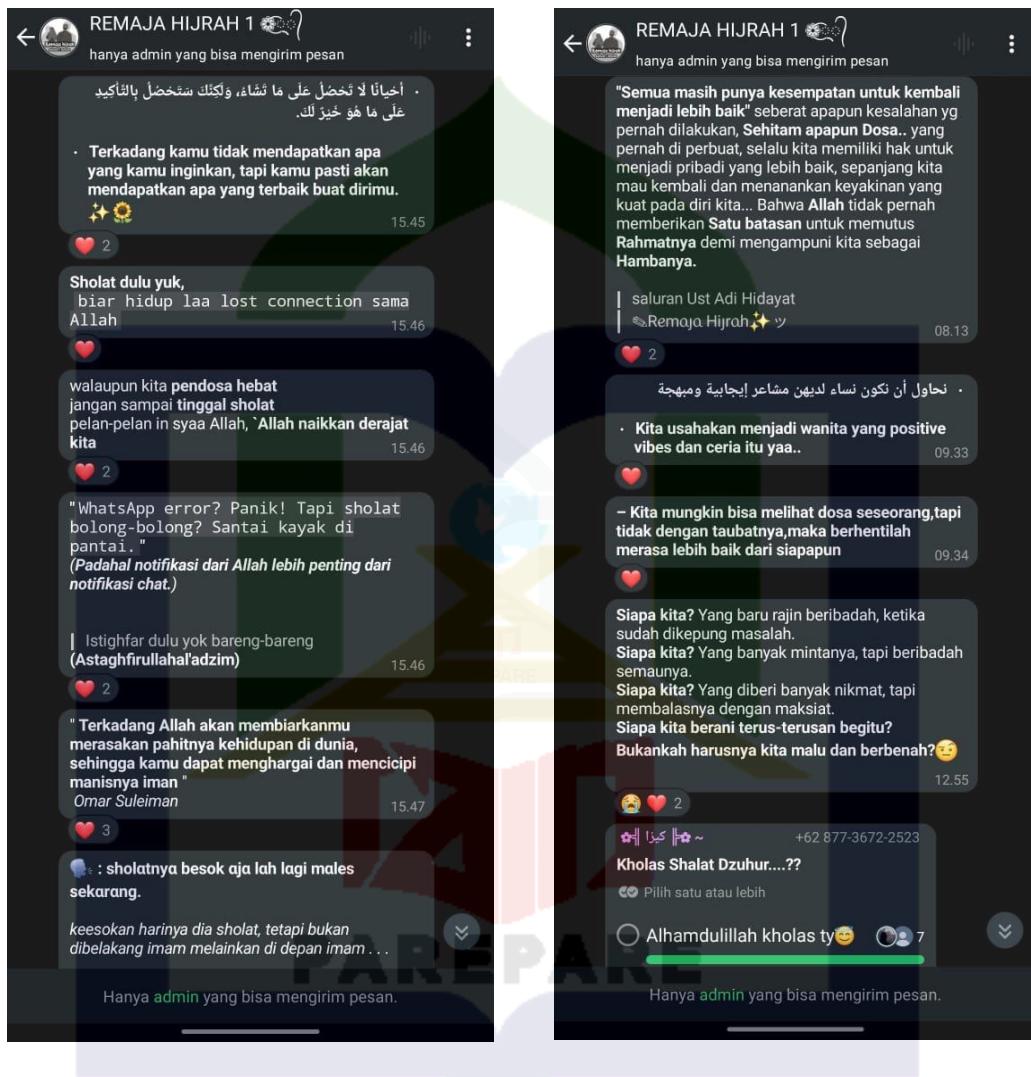
Gambar 4.8 Dokumentasi Wawancara Online Anggota Grup Whatsapp Remaja Hijrah, Fauzan



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁶¹

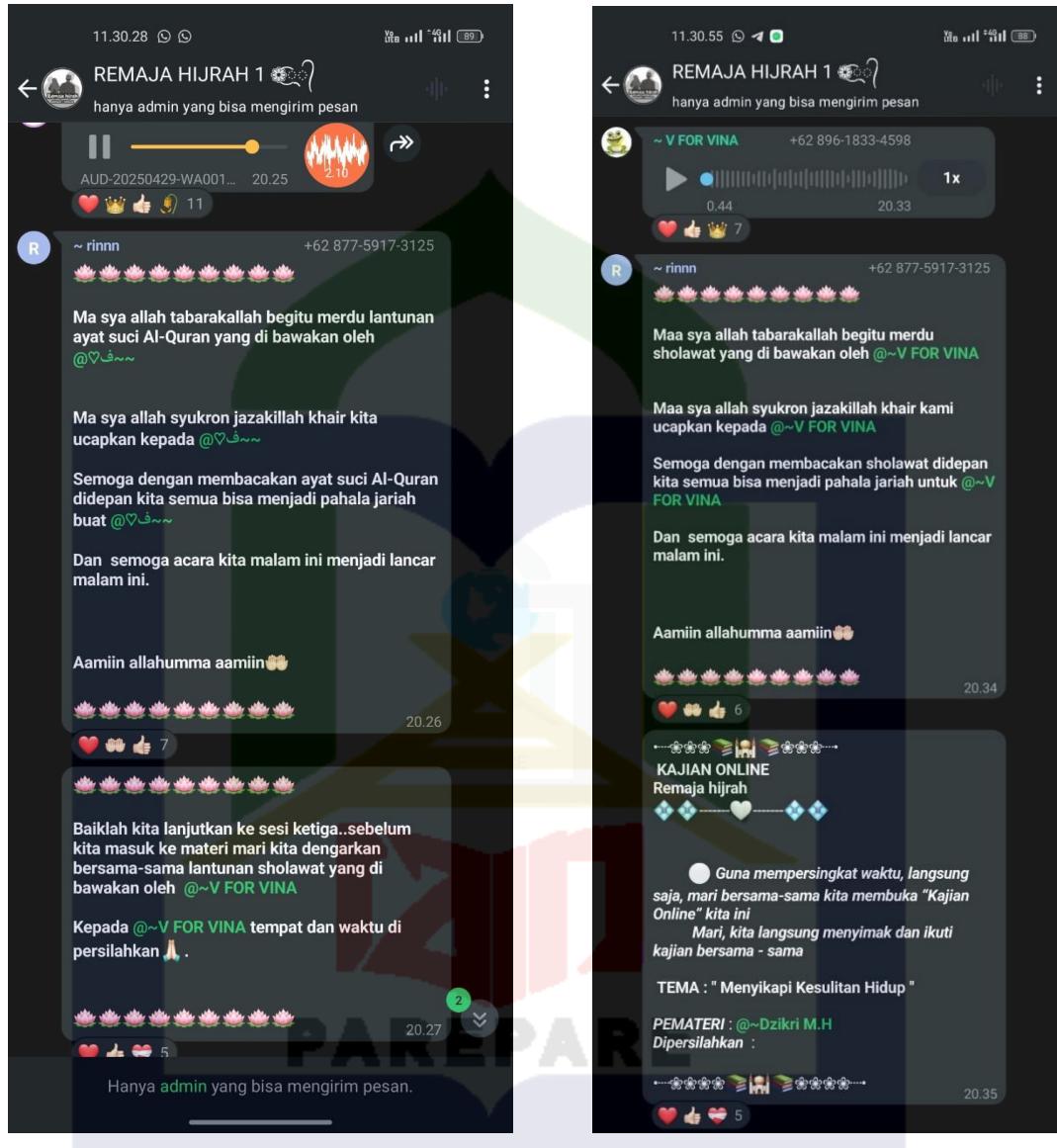
⁶¹ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbblMCURGC>

Gambar 4.9 Quotes Grup Whatsapp Remaja Hijrah

Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁶²

⁶² <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbbIMCURGC>

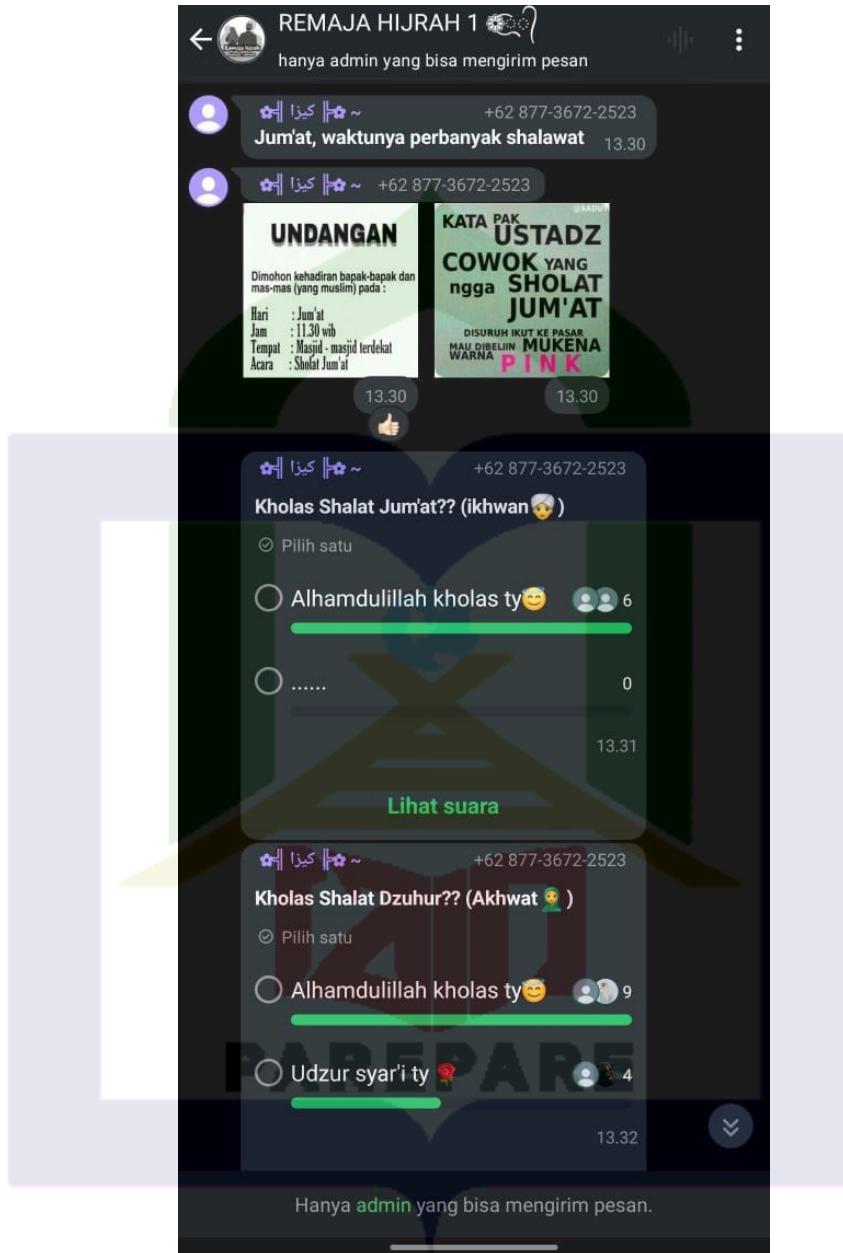
Gambar 4.10 Respon Anggota Grup Dengan Menggunakan Emotikon



Sumber : Grup Whatsapp Remaja Hijrah⁶³

⁶³ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbblMCURGC>

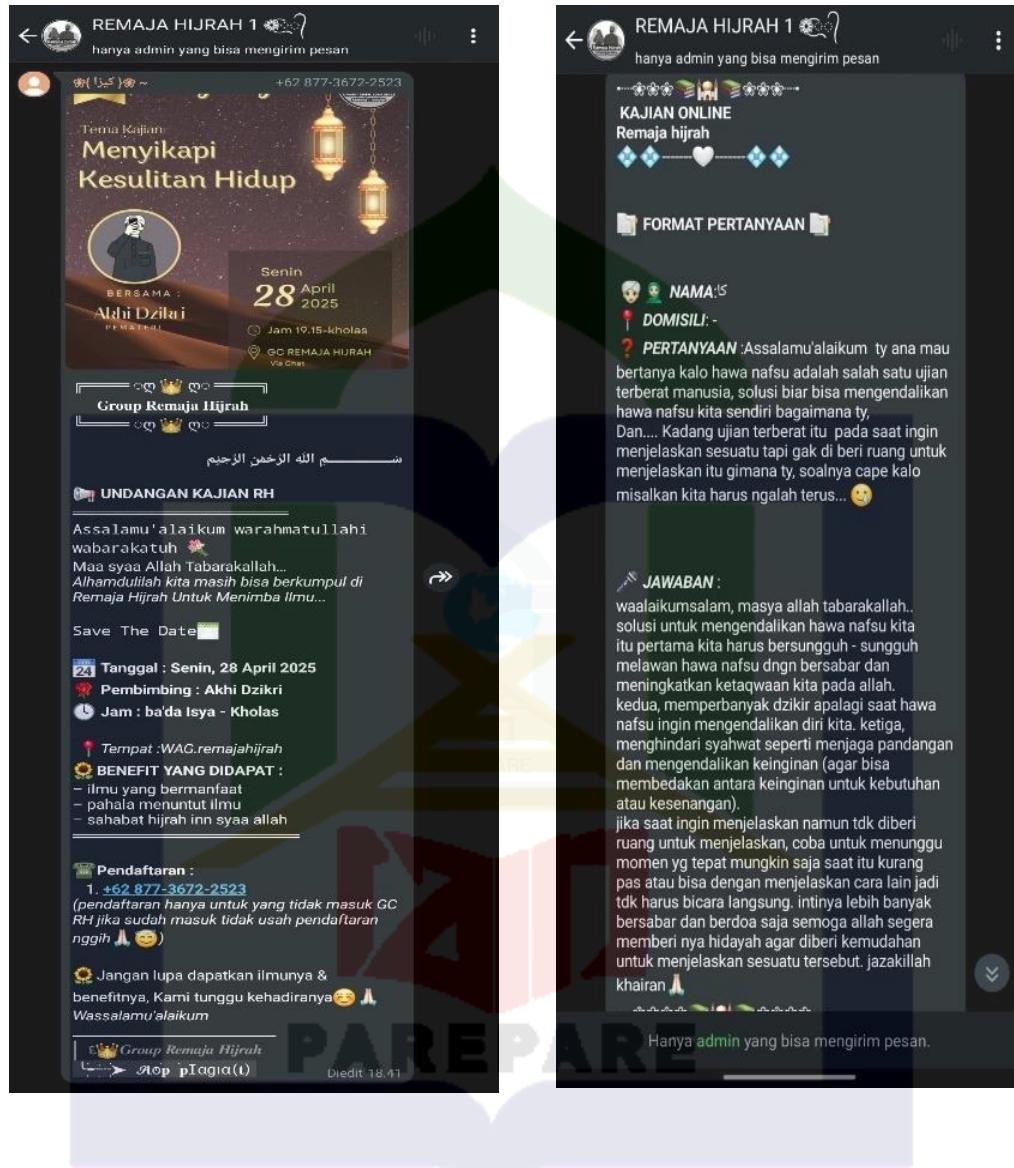
Gambar 4.11 kholas Grup Whatsapp Remaja Hijrah



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁶⁴

⁶⁴ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbblMCURGC>

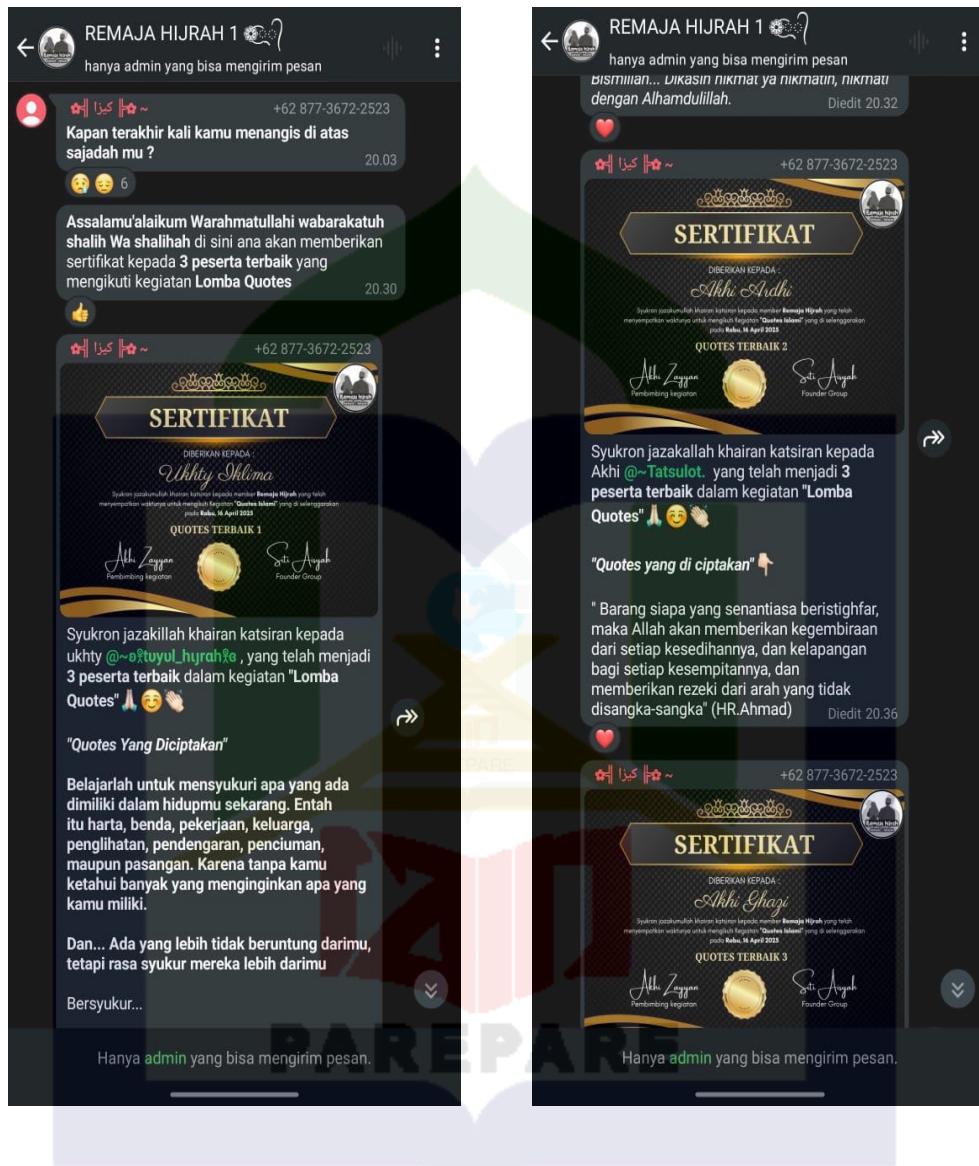
Gambar 4.12 Dokumentasi Kegiatan Kajian Online Grup Whatsapp Remaja Hijrah



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁶⁵

⁶⁵ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbblMCURGC>

Gambar 4.13 Sertiifkat Lomba Quotes Grup Whatsapp Remaja Hijrah



Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁶⁶

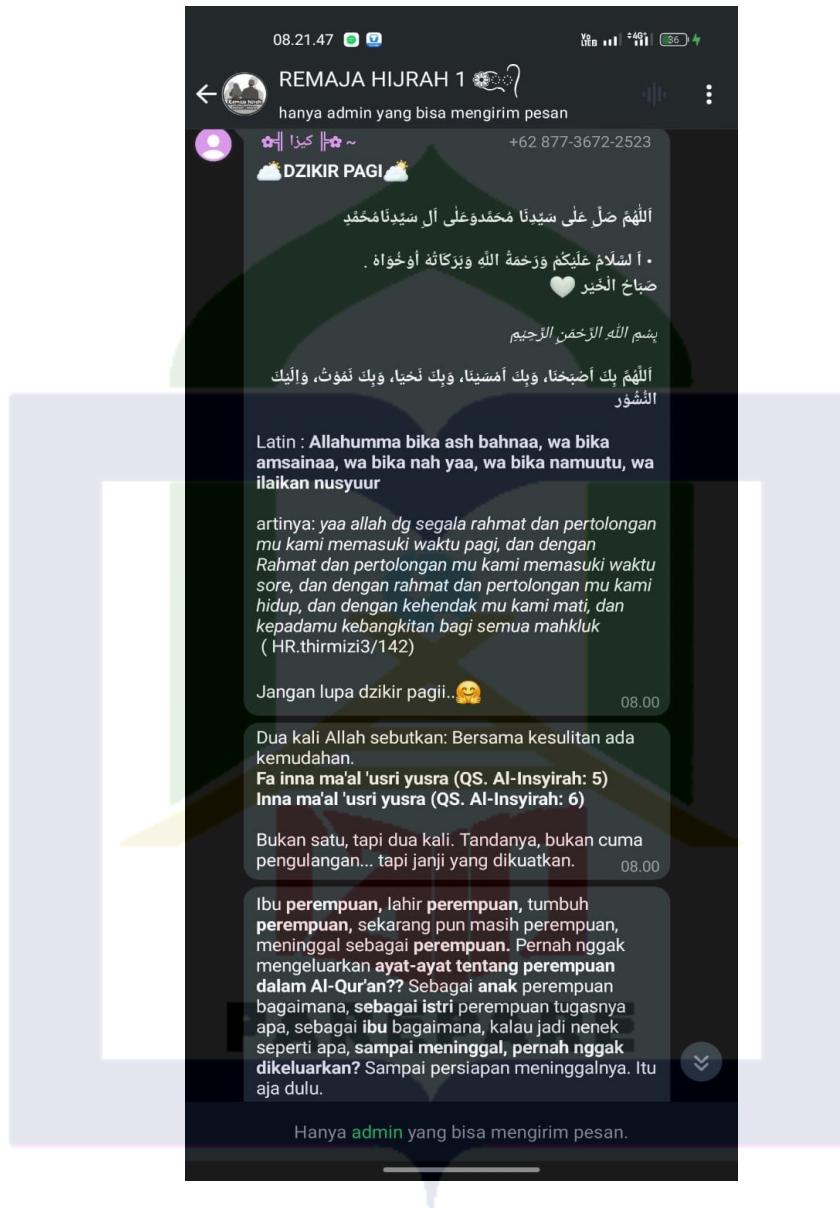
⁶⁶ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbblMCURGC>

Gambar 4.14 Saluran Grup Whatsapp Remaja Hijrah

Sumber : Grup whatsapp remaja hijrah⁶⁷

⁶⁷ <https://chat.whatsapp.com/BKKIClYCO08FCbblMCURGC>

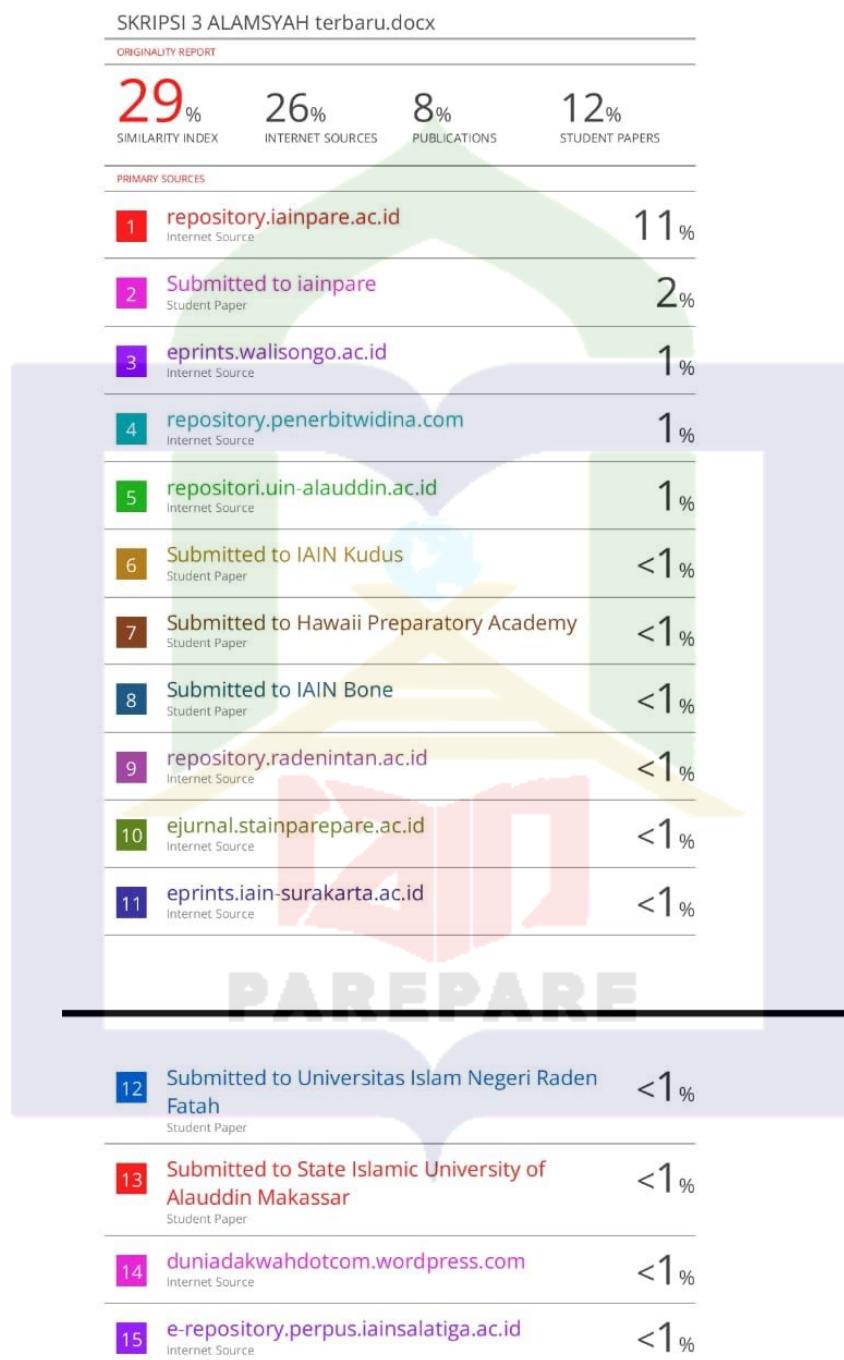
Gambar 4.15 Cara Admin Menyampaikan Pesan Dakwah



Sumber: Grup whatsapp remaja hijrah⁶⁸

⁶⁸ <https://chat.whatsapp.com/BKK1CIyCO08FCbblMCURGC>

Gambar 4.16 Hasil Turniting



BIODATA MAHASISWA



ALAMSYAH RUSDI, Lahir di Data pada Tanggal 25 Mei Tahun 2003, Merupakan anak kedua dari 3 bersaudara orang tua yang bernama Ibu Murni dan Ayah bernama Rusdi. Penulis berkewarganegaraan indonesia dan beragama islam. Sekarang penulis beralamatkan di Desa Barugae Kecamatan Duampuanua Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan. Adapun riwayat pendidikan yaitu, SDN 139 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG lulus pada tahun 2015, lanjut SMP 2 DUAMPANUA KABUPATEN PINRANG lulus pada tahun 2018, kemudian lanjut SMAN 5 PINRANG lulus pada tahun 2021, setelah itu penulis melanjutkan jenjang perkuliahan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, pada Program Studi Manajemen Dakwah dan telah Menyusun Skripsi yang Berjudul **“Whatsapp sebagai media dakwah dalam mewujukan gerakan hijrah grup remaja hijrah”**.

